

**ANALISIS PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMBINA
DALAM MEMOTIVASI SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK TAHFIZH NURUL HUFFAZH DESA WOSU
KEC. BUNGKU BARAT KAB. MOROWALI**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/ 2025 M**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), FAID KHOERON, NIM. 105271107621 yang berjudul "Analisis Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali." telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H/ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.
Makassar, _____

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

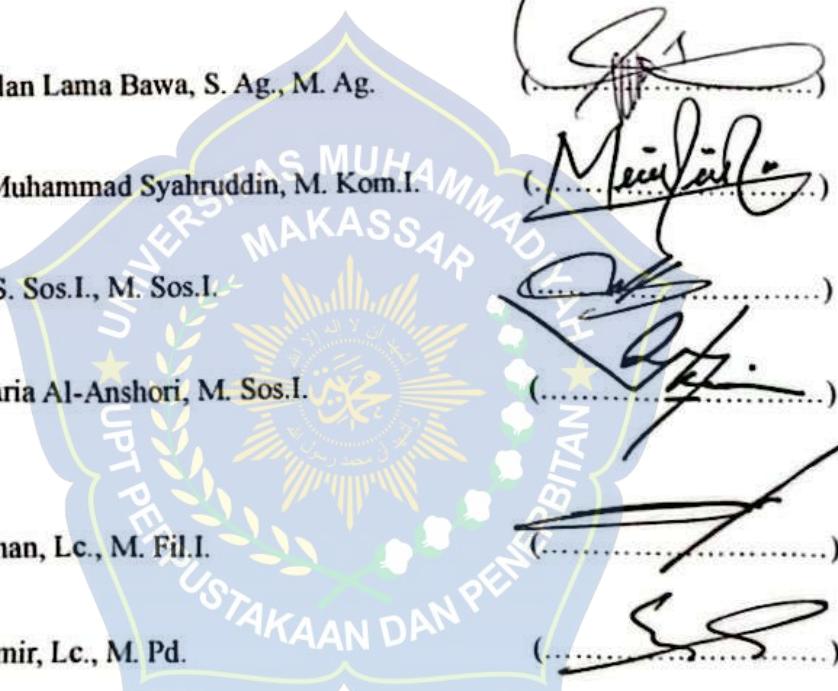
Sekretaris : Dr. H. Muhammad Syahruddin, M. Kom.I

Anggota : Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I

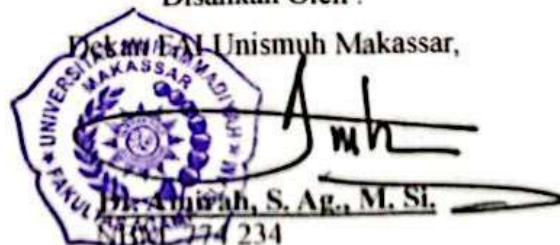
M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.

Pembimbing I : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I

Pembimbing II: Amri Amir, Lc., M. Pd.



Disahkan Oleh :





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H/ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **FAID KHOERON**

NIM : 105271107621

Judul Skripsi : Analisis Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. H. Muhammad Syahruddin, M. Kom. I.
3. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.
4. M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faid Khoeron

NIM : 105271107621

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiasi) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Syawal 1446 H
23 April 2025 M

Yang membuat pernyataan



Faid Khoeron
105271107621

ABSTRAK

Faid Khoeron. 105271107621. 2025. Analisis Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali. Dibimbing oleh Aliman dan Amri Amir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan peran komunikasi interpersonal pembina dalam memotivasi santri menghafal al-qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembina dalam memotivasi santri menghafal al-qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh, yang terletak di wilayah Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia selama periode 20 Januari 2025 s/d 20 Maret 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembina melalui komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi santri agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun hasil dari pendekatan ini adalah adanya perkembangan para santri melalui capaian target hafalan mereka. Faktor pendukung dalam upaya ini meliputi lingkungan dan fasilitas yang memadai serta dukungan dari orang tua, masyarakat dan pemerintah setempat. Namun di sisi lain, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang meliputi kurangnya perhatian santri, lingkungan pertemuan yang buruk dan tidak adanya dukungan dari orang tua santri itu sendiri.

Kata kunci: Menghafal Al-Qur'an, Pembina, Santri, Komunikasi Interpersonal, Motivasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas ilmiah berupa skripsi yang berjudul: "Analisis Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali".

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi Wasallam*. Beserta keluarga, para sahabat dan seluruh umat islam yang senantiasa istiqomah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Namun, atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Subardin dan Ibu Tumirah, terima kasih banyak atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan dari TK hingga di Perguruan Tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.
2. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, donatur AMCF beserta jajarannya.
4. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. KH. Lukman Abdul Shamad, Lc., M. Pd Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan skripsi hingga selesaiya skripsi ini.
7. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd selaku sekertaris prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Amri Amir, Lc, M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan skripsi hingga selesaiya skripsi ini.
9. Para Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh yaitu Ustadz Supardi Afandhi, Ustadz Haeril Aswal dan Ustadz Saidi Rahman serta dua orang santri yaitu Arhamni Atma Bayu Samudra dan Muhammad Rehan Syaputra. Yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan memberikan informasi yang berguna bagi penyusunan skripsi ini.

10. Para dosen dan staf Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah emngajarkan banyak ilmu baru.
11. Teman-teman seperjuangan di KPI yang senantiasa berjuang bersama.
12. Akhir kata peneliti mengucapkan *Jazakumullah khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* senantiasa memudahkan dan memberkahi setiap langkah kita.



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 13 |
| A. Analisis..... | 13 |
| B. Peran..... | 14 |
| 1. Pengertian Peran..... | 14 |
| 2. Aspek-Aspek Peran | 16 |
| C. Komunikasi Interpersonal | 17 |
| 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal | 17 |
| 2. Bentuk Komunikasi Interpersonal..... | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal | 20 |
| 4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal..... | 23 |
| 5. Tujuan Komunikasi Interpersonal..... | 24 |
| 6. Fungsi Komunikasi Interpersonal | 25 |
| D. Pembina..... | 26 |
| E. Motivasi..... | 27 |
| F. Santri | 28 |
| G. Menghafal Al-Qur'an..... | 30 |
| 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an..... | 30 |
| 2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Desain Penelitian..... | 33 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 33 |
| 2. Pendekatan Penelitian | 34 |
| B. Lokasi,Objek dan waktu Penelitian..... | 34 |
| C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian | 35 |
| 1. Fokus Penelitian | 35 |
| 2. Deskripsi Penelitian | 35 |
| D. Jenis Sumber Data..... | 36 |
| 1. Sumber Data Primer..... | 36 |
| 2. Sumber Data Sekunder..... | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 1. Observasi..... | 37 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Wawancara..... | 37 |
| 3. Dokumentasi | 38 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 38 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| H. Pengujian Keabsahan Data..... | 40 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 43 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 43 |
| 2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok..... | 43 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan..... | 45 |
| 4. Daftar Jumlah Pembina dan Santri..... | 46 |
| 5. Struktur Kepengurusan..... | 47 |
| 6. Sarana dan Prasarana..... | 48 |
| 7. Program Unggulan | 50 |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 54 |
| 1. Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh..... | 54 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembina dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh..... | 64 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |

| | |
|--|-----------|
| LAMPIRAN..... | 76 |
| A. Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... | 76 |
| B. Lampiran 2 Pedoman Wawancara..... | 78 |
| C. Lampiran 3 Dokumentasi | 80 |
| RIWAYAT HIDUP | 84 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi satu sama lain agar dapat hidup bermasyarakat. Komunikasi diperlukan sebagai dasar dalam proses interaksi antar manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkeinginan untuk menyampaikan pesan-pesan penting yang diharapkan dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Dalam Alquran, Surah An-Nisa ayat 63, Allah menjelaskan tentang pentingnya menyampaikan pesan dan maksud yang jelas kepada lawan bicara.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظِّلْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بِلِيْغًا

Terjemahnya:

"Mereka adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."(Q.S An-Nisa: 63)¹

Di dalam ayat tersebut disebutkan *Qaulan Baligha*, yang berarti perkataan yang membekas pada jiwa lawan bicara, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya dilakukan di antara kita, tetapi juga oleh negara lain, baik negara kita maupun negara asing. Karena

¹Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. (Bandung: Cordoba. 2021). h.88.

komunikasi adalah aktivitas sehari-hari, sejak dahulu komunikasi dianggap sangat penting bagi kehidupan sosial dan budaya.²

Komunikasi adalah alat utama dalam kehidupan manusia, sehingga tidak ada seorang pun yang bisa menghindari proses ini, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Komunikasi terjadi di mana-mana, seperti di rumah, sekolah, kantor, rumah sakit, dan di tempat-tempat lainnya yang melibatkan interaksi sosial. Hampir semua aktivitas manusia berhubungan dengan komunikasi. Banyak ahli menyatakan bahwa komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dan pemahaman dari satu orang ke orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi melibatkan penyampaian pesan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain, baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung melalui media.³

Komunikasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi pribadi dan komunikasi kelompok. Komunikasi pribadi dibagi lagi menjadi komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses

²Meisil B. Wulur. Hoirunisa. *Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru.* (Vol.I. No.II;Jurnal Komunikasi dan Organisasi. 2019). h.56.

³Wahyu Hidayat. *Komunikasi Interpersonal Antara Pembina Dengan Santri Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin.* (Makassar:UIN Alauddin. 2016). h.12.

komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung dan hanya melibatkan dua orang.

Komunikasi interpersonal adalah salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk membangun kedekatan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam komunikasi interpersonal, perhatian tidak hanya difokuskan pada isi pesan, tetapi juga pada hubungan yang terbentuk antara para pelakunya. Selama proses ini, para pelaku komunikasi saling mengembangkan persepsi terhadap komunikasi yang berlangsung. Selain itu, persepsi tersebut terbentuk karena adanya kesamaan minat di antara pelaku komunikasi.⁴ Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan yang melibatkan dampak tertentu serta tanggapan langsung antara dua individu atau lebih dalam suatu kelompok kecil. Oleh karena itu, komunikasi ini cenderung lebih efektif dalam memengaruhi, membentuk sikap, pandangan, dan perilaku komunikasi.⁵

Pembina adalah seseorang yang bertugas membimbing, yang juga bisa disebut sebagai guru, pengasuh, atau pendidik, yang memberikan arahan kepada individu agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Pembina atau pengasuh adalah orang yang membimbing manusia ke arah yang lebih baik

⁴Versatie Holiday Lado. *Persepsi Penggemar Seventeen Tentang Komunikasi Interpersonal yang Terjadi di Media Sosial Whatsapp* (Grup Chat Whatsapp Carat). (Vol.II No.II,Jurnal Komunikasi dan Media. 2022). h.60.

⁵ Aliman. Dkk. *Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Tahfidz Al Qur'an di SMA IT Al Islah Maros.* (Vol.I No.VI;JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara. 2024-2025).h.9946

daripada sebelumnya, sehingga derajat kemanusiaannya meningkat sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki.⁶

Pembina berinteraksi dan berkomunikasi dengan santri setiap hari, baik dalam proses belajar-mengajar maupun saat menangani santri yang melanggar peraturan. Pembina memiliki peran penting, di antaranya sebagai pengganti orang tua bagi santri. Tugas dan tanggung jawabnya akan berhasil jika ia mampu memberikan kasih sayang dan memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri. Selain itu, pembina juga berperan sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang telah dilakukan. Sebagai teladan, pembina menjadi panutan yang bertugas mengembangkan bakat dan minat, membina moral dan akhlak, serta meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan pembina untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif di pondok pesantren adalah dengan melakukan pendekatan kepada santri. Pendekatan ini dianggap efektif dan hasilnya dapat dilihat dari kebiasaan santri dalam beribadah sehari-hari, perilaku, kedisiplinan dalam menaati aturan pondok pesantren, serta ketekunan dalam belajar.⁷

Santri adalah sebutan lain untuk murid atau siswa, yang digunakan khusus di lembaga pendidikan pondok pesantren. Guru di pondok pesantren disebut kyai, syekh, ustadz, atau nama lainnya. Menurut pendapat lain, santri adalah siswa yang

⁶Kholisah Kurniasari. *Peran Pembina Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Asuhan Tiara Putri Korpri Sukarame Bandar Lampung.* (Lampung:UIN Raden Intan. 2022). h.2.

⁷M. Ali Basyaruddin dan M. Arif Khoiruddin. *Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren.* (Vol.IV No.I;Jurnal Pendidikan Islam. 2020).h.3.

tinggal di pesantren untuk menyerahkan diri sepenuhnya, yang merupakan syarat mutlak agar dapat menjadi anak didik kyai. Dengan kata lain, santri harus memperoleh kerelaan kyai dengan mengikuti semua kehendaknya dan melayani semua kepentingannya.⁸

Santri memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa santri, pesantren tidak dapat berfungsi sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan pesantren, santri merupakan identitas yang kaya akan nilai. Di masa lalu, santri dikenal dengan penampilan yang sederhana: untuk laki-laki memakai peci hitam, sarung, dan sandal, sementara perempuan selalu menggunakan kerudung atau jilbab. Santri juga dikenal memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam, taat beribadah, dan selalu hormat serta patuh kepada kiai. Hingga kini, identitas tersebut masih melekat pada seorang santri.⁹

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang dihafal oleh umat manusia, terutama oleh mayoritas masyarakat Islam. Keunikan ini menjadi salah satu keistimewaan Al-Qur'an, karena tidak ada kitab lain yang dihafal hingga tingkat surat, kalimat, huruf, dan harakat seperti Al-Qur'an. Kebahasaan Al-Qur'an tetap terjaga, dan keotentikannya terjamin, sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Hijr ayat 9 Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman:

⁸Yudi Fachrudin. *Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren*. (Vol.III No.III; Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam. 2020).h.57.

⁹Achmad Muchaddam Fahham. *Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak)*. (Cet.II; Jakarta: Publica Institute Jakarta. 2020).h.14.

إِنَّا نَحْنُ بِرَبِّكُمْ وَإِنَّا لَهُ لَحَفَظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memelihiaranya”(Q.S Al-Hijr: 9)¹⁰

Ayat tersebut bermakna bahwa Allah Swt telah memilih orang-orang khusus yang akan menghafal Al-Qur'an dan menjaga keasliannya.¹¹

Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan dan kelebihan bagi seorang Muslim, karena tidak semua orang mampu melakukannya. Menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit jika disertai niat dan tekad yang kuat, meskipun sebagian orang berpendapat bahwa menghafal memerlukan kecerdasan, sementara sebagian lainnya tidak. Hal ini dibuktikan oleh jutaan Muslim yang dapat menghafal Al-Qur'an tiga puluh juz, meskipun surat-surat dan ayat-ayatnya beragam dan sering kali mirip satu sama lain.¹²

Menghafal Al-Qur'an menawarkan berbagai metode dan program yang menarik, salah satunya terdapat di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali. Pondok Tahfizh ini merupakan salah satu pondok yang memiliki program unggulan yaitu menghafal 30 juz Al-Qur'an. Selain program hafalan, pondok tahfizh ini juga menawarkan berbagai program lain yang menarik dan bermanfaat, yang semuanya dibimbing langsung oleh pembina pondok. Program-program ini dirancang untuk membantu santri tidak

¹⁰Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. (Bandung:Cordoba. 2021). h.262.

¹¹Fatimah Isyti Karimah. *Peran Pengasuh dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Santri Pesantren Ekselensia*. (Vol.III No.II;Jurnal Iman dan Spiritualitas. 2023).h.281.

¹²AH. Bahrudin. *Al-qur'an dan Cara Menghafalnya*. (Cet.I; Purbalingga: Eureka Media Aksara. 2022).h.8.

hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Tahfizh Nurul Huffazh berkomitmen untuk mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an, dengan pendekatan yang efektif, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif dan fasilitas yang memadai.

Namun seiring berjalananya waktu, semangat santri dalam menghafal al-qur'an mulai menurun dikarenakan pengaruh dunia luar ataupun sulitnya mereka dalam menghafal al-qur'an sehingga mereka tampak acuh, mudah menyerah dan putus asa, kurang perhatian dalam menghafal yang menyebabkan tidak jarang banyak santri berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan Al-qur'an 30 juz.

Dan di sinilah peran Pembina dalam memotivasi santri menghafal Al-qur'an melalui komunikasi Interpersonal pembina kepada santrinya. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seorang santri akan memiliki kesadaran dari dalam hati untuk menghafal Al-qur'an tanpa adanya paksaan, sehingga kualitas hafalan Al-qur'annya semakin meningkat.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran Pembina dalam meningkatkan semangat santri untuk menghafal Al-qur'an. Dengan ini peneliti memberikan judul skripsi ini 'Analisis Peran Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal pembina dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembina dalam memotivasi santri menghafal Al-qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal pembina dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembina dalam memotivasi santri menghafal Al-qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai peran komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'an dan dapat mengembangkan model atau teori komunikasi interpersonal yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar, khususnya dalam lingkungan pondok tahfizh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman yang bermanfaat tentang peran komunikasi interpersonal pembina dalam memotivasi santri menghafal al-qur'an di pondok tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur atau bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis secara lebih mendalam.

b. Bagi pondok tahfizh

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembina khususnya di pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali tentang pentingnya peran komunikasi interpersonal pembina dalam memotivasi santri untuk menghafal al-qur'an.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki hubungan dengan beberapa penelitian sebelumnya, baik yang menggunakan objek kajian yang sama maupun yang dilakukan di tempat dan lokasi yang sama. Peneliti telah merangkum beberapa poin sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nur Hasannah berjudul "Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran" pada tahun 2022, menyoroti pentingnya komunikasi antara ustadz dan santri dalam proses belajar mengajar Tahfidz di pondok pesantren. Ustadz bertindak sebagai komunikator yang menyampaikan materi terkait Al-Qur'an kepada santri, terutama saat setoran hafalan. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat besar, penting untuk menjaga orisinalitasnya selain melalui membaca dan memahami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses komunikasi dakwah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari 8 responden termasuk ustadz dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Huffaz menggunakan teknik komunikasi persuasif, koersif/instruktif, dan human relation, semuanya dilakukan secara tatap muka melalui ceramah atau pertemuan personal. Ustadz menggunakan bahasa yang mudah, lemah lembut, dan tidak menyinggung sesuai prinsip Al-Qur'an dan hadist. Meskipun beberapa santri menghadapi kesulitan dalam memahami

komunikasi ustaz karena faktor kemampuan, rasa malas, usia, kecerdasan, atau banyaknya hafalan, secara umum proses komunikasi dakwah ini berhasil meningkatkan semangat hafalan Al-Qur'an santri.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriana dan tim pada tahun 2021 berjudul "Komunikasi Interpersonal Ustaz dan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Labuhanbatu Utara" bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi antar pribadi antara ustaz dan santri dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini juga meneliti faktor-faktor yang mendukung motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan santri dan ustaz pembimbing Tahfidz, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri mencakup beberapa bentuk interaksi, seperti pemberian motivasi, pertukaran pendapat, konseling untuk mengatasi masalah yang menghambat hafalan, dan wawancara. Efektivitas komunikasi ini bergantung pada interaksi yang berkesinambungan dan terencana, dengan ustaz memberikan motivasi secara tatap muka untuk mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri.¹⁴

¹³Intan Nur Hasanah. *Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. (Metro:IAIN. 2022).h.4.

¹⁴Nur Fitriana, Dkk. *Komunikasi Interpersonal Ustaz dan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Labuhanbatu Utara*. (Vol.V No.III; Jurnal Pendidikan Tambusai. 2021).h.10755.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Prayogi pada tahun 2022 berjudul "Komunikasi Interpersonal Musyrif dan Santri dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an" bertujuan untuk mengungkapkan pola interaksi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh musyrif dan santri dalam memotivasi belajar Al-Qur'an di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai interaksi dua arah antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) secara langsung tanpa hambatan, dengan feedback langsung. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal antara musyrif dan santri mencakup instruksi, persuasi, informasi, dan dialog, dengan peran musyrif dalam memberikan informasi, berinteraksi, memotivasi, memberi instruksi, berdialog, dan berbagi kisah tentang Al-Qur'an. Faktor pendukung komunikasi ini meliputi feedback dan situasional, sementara hambatan termasuk noise, feedback, dan situasional. Feedback yang diamati dibagi menjadi verbal dan nonverbal, dan komunikasi interpersonal ini berfokus pada memotivasi santri dalam belajar al-qur'an.¹⁵

¹⁵Adi Prayogi. *Komunikasi Interpersonal Musyrif dan Santri Dalam Memotivasi Belajar AlQur'an (Studi di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto)*. (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. 2022).h.5.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Analisis

Istilah "analisis" diambil dari bahasa Inggris "*analysis*" yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno dengan sebutan "*Analusis*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*ana*" yang berarti kembali, dan "*luein*" yang berarti melepaskan atau menguraikan. Jika digabungkan, kata tersebut memiliki makna menguraikan kembali. Analisis dalam konteks bahasa Indonesia diartikan sebagai upaya penyelidikan terhadap suatu kejadian (seperti tulisan, tindakan, dan lain sebagainya) untuk memahami keadaan sebenarnya (termasuk penyebab dan duduk perkaranya).¹⁶

Analisis merupakan sebuah proses penyelidikan atau upaya untuk memahami suatu peristiwa guna mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis sangat penting dalam mengamati dan mengevaluasi sesuatu, dengan tujuan akhir untuk memperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tanpa disadari, setiap individu telah mencoba melakukan analisis sejak masa kanak-kanak. Pengetahuan dan informasi baru yang diperoleh kemudian menjadi landasan bagi munculnya ide, pandangan, atau asumsi baru. Analisis pun menjadi salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan. Semua bidang ilmu menggunakan metode analisis untuk

¹⁶Yadi. *Analisa Usability pada Website Traveloka*. (Vol.09 No.II; Jurnal Ilmiah Betrik. 2018).h.174.

memahami dan menyelesaikan suatu masalah, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.¹⁷

Analisis melibatkan serangkaian aktivitas seperti memecah, membedakan, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, kemudian menghubungkan dan menafsirkan maknanya. Analisis diartikan sebagai proses berpikir yang bertujuan untuk membagi suatu kesatuan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga dapat dikenali ciri-ciri dari tiap komponen, keterkaitan antar komponen, serta fungsi masing-masing dalam kesatuan yang utuh.¹⁸

B. Peran

1. Pengertian Peran

Menurut terminologi, peran merujuk pada serangkaian perilaku yang diharapkan dari individu yang memiliki posisi tertentu dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah "*role*" berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan." Peran diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memegang posisi tertentu dalam masyarakat. Sementara itu, peranan adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian. Peran melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau lembaga/organisasi. Biasanya, peran yang harus dijalankan oleh suatu

¹⁷Darmawati. *Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pemahaman Pancasila pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022.* (Vol.II No.X; Journal of Innovation Research and Knowledge. 2023).h.3939.

¹⁸Yuni Septiani. Dkk. *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sequval (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru).* (Vol.III No.I; Jurnal Teknologi dan Open Source . 2020).h.133

lembaga atau organisasi diatur dalam ketetapan tertentu yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Ada dua jenis peran: peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).¹⁹

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang menjalankan peran tersebut. Dalam sebuah organisasi, setiap individu memiliki berbagai karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.²⁰

Esensi peran dapat didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang dihasilkan oleh suatu posisi tertentu. Kepribadian individu juga memengaruhi cara peran tersebut dijalankan. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan dalam peran yang dimainkan, baik oleh pimpinan atas, menengah, maupun bawah; semuanya memiliki peran yang sama. Peran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Peran aktif adalah peran yang diterima oleh anggota kelompok berdasarkan posisinya dalam kelompok, seperti dalam kegiatan kepengurusan, jabatan resmi, dan lain sebagainya.
- b. Peran partisipatif adalah peran yang dimainkan oleh anggota kelompok yang memberikan kontribusi penting dan bermanfaat bagi kelompok itu sendiri.

¹⁹ Andri Purwanugraha dan Herdian Kertayasa. *Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta.* (Vol.VIII No.I;Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 2022).h.683.

²⁰Syaron Brigette Lantaeda, Dkk. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon.* (Vol.IV No.XLVIII;Jurnal Administrasi Publik. 2017).h.2.

c. Peran pasif adalah kontribusi dari anggota kelompok yang bersifat tidak aktif, di mana anggota tersebut menahan diri untuk memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok agar dapat berjalan dengan baik.²¹

2. Aspek-Aspek Peran

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari posisi atau status ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Ini menunjukkan bahwa peran dianggap telah terlaksana ketika seseorang dengan posisi atau status tertentu telah memenuhi kewajibannya. Peran ini terbagi menjadi tiga cakupan, yaitu:

- a. Peranan mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, yang berfungsi sebagai serangkaian aturan yang memandu individu dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan dapat diartikan sebagai konsep mengenai apa yang dilakukan individu dalam konteks masyarakat sebagai sebuah organisasi.
- c. Peranan juga bisa diartikan sebagai perilaku individu yang memiliki peran penting dalam membentuk struktur sosial masyarakat.²²

²¹Haeruddin Syarifuddin dan Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal. *Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang*. (Vol.IX No.III;Jurnal Praja. 2021).h.113-121.

²²Nartin dan Yuliana Musin. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)*. (Vol.I No.III; Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan. 2022).h. 163–172.

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal berasal dari bahasa Inggris, di mana "interpersonal" berasal dari kata "*inter*" yang berarti "antara" dan "*person*" yang berarti "orang." Berdasarkan makna ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara individu.²³

Komunikasi interpersonal umumnya merujuk pada komunikasi tatap muka antara individu-individu, di mana masing-masing pihak saling mempengaruhi persepsi satu sama lain. Salah satu bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara dua orang yang memiliki hubungan yang jelas dan saling terhubung dalam beberapa cara. Contohnya termasuk komunikasi antara ibu dan anak, dokter dan pasien, atau dua orang dalam wawancara. Komunikasi antarpribadi sebagai interaksi tatap muka antara orang-orang yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.²⁴

Komunikasi antarpribadi berfokus pada kualitas interaksi yang terbentuk antara individu-individu. Para peserta berinteraksi sebagai pribadi yang unik, memiliki kemampuan untuk memilih, berperasaan, bermanfaat, dan mampu merefleksikan diri, bukan sebagai objek atau benda. Dalam proses komunikasi,

²³ Muhammad AL Fazri. Dkk. *Keterampilan Interpersonal Dalam Berkommunikasi Tatap Muka*. (Vol.II No.I;Journal of Communication and Islamic Broadcasting. 2022).h.49.

²⁴ Citra Anggraini. Dkk. *Kommunikasi Interpersonal*. (Vol.I No.III;Jurnal Multidisiplin Dehasen. 2022).h.338.

seseorang dapat berperan sebagai pengirim pesan (komunikator) maupun penerima pesan (komunikan).²⁵

Dari penjelasan tersebut, komunikasi interpersonal yang juga dikenal sebagai komunikasi antar personal atau antar pribadi, adalah interaksi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan atau pemikiran dengan orang lain. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan informasi secara langsung dan penerima pesan dapat langsung menerima dan menanggapi pesan tersebut.

2. Bentuk Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi Verbal (dengan kata-kata)

Komunikasi verbal adalah proses komunikasi yang melibatkan penggunaan simbol dan kata, baik melalui lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan melibatkan penggunaan ucapan yang diterima oleh pendengaran, sementara komunikasi tulisan disampaikan melalui simbol-simbol yang tertulis dan diterima melalui pembacaan. Komunikasi verbal dianggap sebagai sarana bagi manusia untuk menggunakan simbol-simbol dalam menyampaikan pesan, di mana bahasa verbal dipercaya memberikan kesan sopan dalam penyampaian pesan. Aspek-aspek dari komunikasi verbal meliputi:²⁶

²⁵Syahrul Abidin. *Komunikasi Antar Pribadi*. (Cet.I;Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2022).h.3.

²⁶Dasrun Hidayat. *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. (Cet.I;Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012).h.27-28.

- 1) Kosakata: Jika komunikasi menggunakan kata-kata yang sulit dipahami, maka proses komunikasi tidak akan efektif.
- 2) Kecepatan: Cepat atau lambatnya berbicara sangat mempengaruhi efektivitas komunikasi; berbicara dengan kecepatan yang tepat adalah kunci.
- 3) Intonasi: Nada suara yang digunakan dapat mempengaruhi makna dari pesan yang disampaikan.
- 4) Humor: Humor dalam komunikasi bisa menjadi penyegar, membantu mengurangi stres dan rasa sakit.
- 5) Singkat dan jelas: Pesan akan lebih mudah dipahami jika disampaikan secara singkat, jelas, dan padat, langsung ke inti.
- 6) Waktu yang tepat: Memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi penting untuk memastikan bahwa pesan diterima dan dipahami dengan baik.²⁷

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan atau informasi melalui gerakan (*gesture*), ekspresi tubuh, vokal non-kata, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan, yang juga dikenal sebagai bahasa isyarat. Karena bahasa isyarat bervariasi, dapat muncul berbagai penafsiran, terutama jika latar belakang seperti budaya berbeda. Gesture dapat menggambarkan pikiran seseorang sehingga pesan dapat tersampaikan. Namun, gerakan tangan, tubuh, jari-jari, atau kedipan mata

²⁷Nur Lathifah Muthmainnah. *Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santriwati Dalam Upaya Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas*. (Purwokerto: UIN Prof .K.H. Saifudin Zuhri. 2022).h.29.

hanya dapat mengkomunikasikan informasi dalam lingkup yang terbatas. Demikian juga, isyarat seperti sirene, bedug, dan lainnya memiliki keterbatasan dalam menyampaikan apa yang ada di pikiran seseorang.²⁸

3. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan penjelasan komunikasi interpersonal yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa unsur yang harus ada dalam komunikasi interpersonal. Unsur-unsur tersebut meliputi:

a. Sumber/Komunikator

Komunikator atau sumber adalah individu yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi, yaitu keinginan untuk berbagi kondisi internal mereka, baik yang bersifat emosional maupun informasional, dengan orang lain. Kebutuhan ini bisa berupa keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial atau keinginan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikator adalah orang yang menciptakan, merumuskan, dan menyampaikan pesan.

b. Encoding

Encoding merupakan aktivitas internal yang dilakukan oleh komunikator dalam menciptakan pesan dengan memilih simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan tata bahasa dan disesuaikan dengan karakteristik komunikasi.

²⁸Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011).h.12.

c. Pesan

Pesan adalah hasil dari proses encoding. Pesan ini terdiri dari serangkaian simbol, baik verbal maupun nonverbal, atau kombinasi keduanya, yang mencerminkan kondisi khusus komunikator dan disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan elemen yang sangat penting. Pesan ini disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasikan oleh komunikasi.

d. Saluran

Saluran merupakan alat fisik untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang dengan orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media diperlukan karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan terjadinya komunikasi tatap muka.

e. Penerima/Komunikasi

Penerima adalah individu yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif; selain menerima pesan, mereka juga melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Melalui umpan balik dari komunikasi, komunikator dapat mengetahui seberapa efektif komunikasi yang dilakukan, serta apakah makna pesan dapat dipahami bersama oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikasi.

f. Decoding

Decoding adalah proses internal yang terjadi dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mengumpulkan berbagai data dalam bentuk 'mentah,' seperti kata-kata dan simbol-simbol, yang perlu diubah menjadi pengalaman bermakna. Proses ini dimulai dengan sensasi, yaitu tahap di mana indera menangkap rangsangan.

g. Tanggapan

Tanggapan adalah hasil keputusan penerima sebagai reaksi terhadap pesan yang diterima. Tanggapan bisa bersifat positif, netral, atau negatif. Tanggapan positif muncul ketika sesuai dengan keinginan komunikator. Tanggapan netral berarti tidak menerima atau menolak keinginan komunikator. Tanggapan negatif terjadi jika reaksinya bertentangan dengan harapan komunikator.

h. Gangguan/Noise

Gangguan atau noise mencakup berbagai macam hambatan yang perlu didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat muncul di berbagai komponen sistem komunikasi dan merupakan segala sesuatu yang mengganggu atau mengacaukan penyampaian serta penerimaan pesan, baik yang bersifat fisik maupun psikologis.

i. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam konteks tertentu, yang setidaknya mencakup tiga dimensi: ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang merujuk pada lingkungan konkret dan nyata tempat komunikasi berlangsung, seperti ruangan,

halaman, dan jalan. Konteks waktu merujuk pada kapan komunikasi terjadi, misalnya pagi, siang, sore, atau malam. Konteks nilai mencakup nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, situasi rumah, norma pergaulan, etika, dan tata krama. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran makna antara individu-individu yang berkomunikasi. Orang-orang yang berkomunikasi tersebut berperan sebagai sumber dan penerima. Sumber melakukan encoding untuk menciptakan dan merumuskan pesan menggunakan saluran. Penerima melakukan decoding untuk memahami pesan, kemudian memberikan respon atau umpan balik. Proses komunikasi tidak terlepas dari konteks tertentu, seperti konteks waktu. Hambatan dapat terjadi pada sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, atau pada diri penerima.²⁹

4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan dan menerima pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan emosi, sehingga mencapai pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan. Keefektifan komunikasi Interpersonal dapat diukur dari sejauh mana hasil dari tingkah laku kita sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas komunikasi Interpersonal bergantung pada kemampuan kita untuk menyampaikan pesan dengan jelas, menciptakan kesan yang diinginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai dengan kehendak kita. Komunikasi Interpersonal dianggap sebagai proses pertukaran informasi yang sangat efektif dan dapat

²⁹Tessa Simahate. *Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pengguna Perpustakaan*. (Vol.VII No.II;Jurnal Iqra' . 2013).h.19.

dilakukan dengan cara yang sederhana. Komunikasi Interpersonal fokus pada kualitas pertukaran informasi antara individu. Para peserta yang berinteraksi adalah pribadi unik yang mampu membuat pilihan, memiliki perasaan, bermanfaat, dan dapat merefleksikan kemampuan diri masing-masing.³⁰

5. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setelah memahami penjelasan mengenai komunikasi antarpribadi, atau komunikasi interpersonal, kita dapat memanfaatkan komunikasi ini untuk berbagai tujuan. Ada enam tujuan komunikasi antarpribadi yang penting untuk dipelajari, yaitu:

- a. Mengenal diri sendiri dan orang lain.
- b. Memahami dunia luar.
- c. Menciptakan dan menjaga hubungan.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bersenang-senang dan mencari hiburan.
- f. Membantu orang lain.

³⁰Syahrul Abidin. *Komunikasi Antar Pribadi*. (Cet. I;Malang:PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2022).h.5.

Perlu diperhatikan bahwa tujuan-tujuan ini tidak selalu harus dilakukan secara sadar atau dengan niat tertentu, tetapi bisa juga terjadi secara tidak sadar atau tanpa maksud khusus.³¹

6. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal berperan dalam mempererat hubungan antar manusia, mengurangi kemungkinan konflik antar individu, serta memungkinkan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi ini membuka peluang untuk memperkuat hubungan pribadi antara pihak-pihak yang terlibat. Melalui komunikasi interpersonal, manusia dapat menjalin hubungan yang baik sehingga risiko konflik antar pihak tertentu dapat diminimalisir. Fungsi-fungsi komunikasi interpersonal meliputi:

- a. Untuk memperoleh respons atau umpan balik, yang merupakan salah satu indikator efektivitas komunikasi.
- b. Untuk mengambil tindakan antisipasi setelah mengevaluasi respons atau umpan balik yang diterima.
- c. Untuk mengendalikan lingkungan sosial, di mana komunikator dapat mempengaruhi perilaku orang lain melalui persuasi.³²

³¹Elva Ronaning Roem Sarmiati. *Komunikasi Interpesonal*. (Cet.I;Purwokerto: CV IRDH. 2019).h.3.

³² Junaidi dan Lidia Waningsih Zaluhku. *Peran Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan dan Bawahan Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Selama Pandemi*. (Vol.IV No.II;Jurnal Network Media. 2021).h.72

D. Pembina

Pembina atau wali adalah individu yang bertanggung jawab membimbing, yang juga dapat dianggap sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah seseorang yang mengarahkan individu untuk berbuat baik sehingga derajat kemanusiaannya meningkat sesuai dengan potensi dasar yang dimiliki. Pendidik adalah orang yang memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Di Indonesia, pendidik dikenal juga sebagai guru, yang dianggap sebagai "orang yang patut diikuti dan dicontoh." Pembina seperti halnya seorang guru, memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik santri yang berada di bawah tanggung jawabnya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.³³

Pembina adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan peran penting dalam membentuk karakter santri dan mengembangkan keahlian khusus dalam proses mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik, terutama dalam pendidikan Agama Islam, khususnya di pondok pesantren. Untuk menghasilkan generasi penerus yang cerdas dan berkarakter mulia, diperlukan evaluasi terhadap peran ustaz di sekolah atau pondok pesantren.³⁴

³³Muh Hery Satria Sugandi. *Peran Pembina Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Istiqomah Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* (Makassar: UIN Alauddin. 2022).h.13-14.

³⁴Ahmadi dan M. Sahibudin. *Ustadz dan Pembentuk Karakter Santri di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan).* (Vol.VII No.I;Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman. 2020).h.15.

Pembina diambil dari konsep pendidik. Pembina dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan pembinaan, dan istilah ini juga bisa merujuk pada guru atau pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT didalam surah An-Nisa ayat 59:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَاٰ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ يُعْلَمُ
بِعَظَمَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَيِّئَاتٍ بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(Q.S. An-Nisa: 59)³⁵

Berdasarkan dalil di atas, pendidik atau guru yang berperan sebagai pembina berfungsi sebagai perantara dalam menjadikan manusia lebih manusiawi, di mana ucapan mereka mencerminkan apa yang ada di hati. Tugas utama seorang guru sangat berkaitan dengan akhlak, moral, dan etika.³⁶

E. Motivasi

Menurut pakar psikologi, motivasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *motivation*, yang artinya dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan (*The main motivation for working*). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik secara

³⁵Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. (Bandung:Cordoba. 2021). h.87.

³⁶Rifdah Sabrina. *Peranan Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa Asrama Putra Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru*. (Pekanbaru: Universitas Islam Riau. 2020).h.12.

sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga dipahami sebagai variabel perantara yang digunakan untuk memunculkan faktor-faktor tertentu dalam organisme, yang berperan dalam membangkitkan, mengarahkan, mempertahankan, dan menyalurkan perilaku menuju suatu tujuan.³⁷

Secara umum, tujuan motivasi adalah untuk mendorong atau membangkitkan keinginan dan kemauan seseorang agar berupaya mencapai sesuatu, sehingga bisa memperoleh hasil atau mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan motivasi ini juga bertujuan untuk memacu seseorang agar lebih terdorong meningkatkan prestasi mereka.³⁸

F. Santri

Santri adalah individu yang taat menjalankan ajaran agama Islam, asal-usul kata "santri" memiliki dua pandangan utama. Pertama, kata "santri" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti orang yang melek huruf. Kedua, kata ini berasal dari bahasa Jawa "cantrik," yang merujuk pada seseorang yang mengikuti seorang guru, baik dalam perjalanan maupun menetap, dengan tujuan untuk mempelajari suatu ilmu. Pengertian ini sejalan dengan pemahaman umum tentang

³⁷Lis Yulianti Syafrida Siregar. *Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku.*(Vol.XI No.II;Jurnal Forum Pedagogik:2020).h.82.

³⁸Nur Fitriana dkk. *Komunikasi Interpersonal Ustaz dan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Labuhanbatu Utara.*(Vol.V No.III;Jurnal Pendidikan Tambusai:2021).h.10759.

santri, yaitu seseorang yang belajar dan mendalami ajaran Islam di pesantren, tempat di mana mereka menuntut ilmu.³⁹

Santri adalah komponen penting dalam sistem pendidikan pesantren, selain kyai atau ustadz. Santri adalah siswa yang mengikuti pendidikan di pesantren. Tidak ada aturan yang ketat mengenai usia untuk masuk ke pesantren. Demikian pula, durasi belajar di pesantren tidak diatur secara pasti, sehingga santri bebas menetap di pesantren selama yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pengajian dalam bidang ilmu tertentu. Hubungan antara santri dan kyai atau guru dalam pesantren tradisional sangat erat, baik selama santri berada di pesantren maupun setelah kembali ke daerah asal mereka sebagai alumni. Banyak santri yang setelah menjadi pemimpin di masyarakatnya masih sering mengunjungi pesantren untuk bertemu dengan kyai atau guru mereka.⁴⁰

Terdapat dua jenis santri di pesantren, yaitu: 1) Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal di lingkungan pesantren. Santri mukim yang sudah lama tinggal di pesantren biasanya bertanggung jawab atas kegiatan sehari-hari pesantren, termasuk mengajar santri yang lebih muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya tidak tinggal di dalam kompleks pesantren.⁴¹

³⁹Mansur Hidayat. *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*. (Vol.II No.VI;Jurnal Komunikasi ASPIKOM. 2016).h.287.

⁴⁰Sutejo Ibnu Pakar. *Pendidikan Pesantren*. (Cirebon: Eisi Pro. 2020).h.199.

⁴¹Zulkarnain Dali. *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren*. (Cet.I;Bengkulu: IAIN Bengkulu Press. 2016).h.17.

G. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, kata "hafal" berasal dari "*Al-Hifzhu*," yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal. Secara etimologis, kata ini berlawanan dengan "lupa," yang menunjukkan makna selalu ingat dan tidak lalai. Dalam Al-Qur'an, istilah "*Al-Hifzhu*" memiliki berbagai makna tergantung pada konteks kalimatnya, seperti:

1. Menjaga dan melaksanakan shalat tepat waktu.
2. Memelihara.
3. Menjaga.
4. Mengangkat.

Al-Hifzhu atau tahfizh merujuk pada kegiatan menghafal materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafal berarti sesuatu yang telah masuk dalam ingatan (seperti pelajaran), diingat dengan mudah, dan dapat diucapkan kembali tanpa melihat teks. Oleh karena itu, menghafal dapat diartikan sebagai proses memasukkan materi pelajaran ke dalam ingatan sesuai dengan aslinya sehingga dapat diucapkan dengan mudah tanpa perlu melihat teksnya.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati dengan tujuan untuk terus memeliharanya sepanjang hidup. Proses ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati agar tujuan menghafal Al-Qur'an dapat tercapai. Ayat-ayat Al-Qur'an

ini dimasukkan ke dalam hati agar tidak hanya dihafal secara tekstual, tetapi juga dapat membekas dalam hati penghafalnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.⁴²

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik dengan mengimannya, menghafal, memahami maknanya, maupun mengamalkannya serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, akan memperoleh keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

Dan diantara keutamaan tersebut adalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengangkat derajat para hafizh dengan menjadikan mereka sebagai orang-orang terpilih dan kekasih-Nya. Ini adalah kemuliaan yang luar biasa dan posisi yang sangat tinggi, yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an, sebuah kedudukan yang tidak dapat disamai oleh manusia lain di dunia. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* ia berkata:

“Telah bersabda Rasulullah *Shallalahu 'Alaihi Wa Sallam*:

إِنَّ اللَّهَ أَهْلِيْنَ مِنِ النَّاسِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ؛ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّةُ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala memiliki kekasih di antara manusia." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah,

⁴²Bagus Ramadi. *Panduan Tahfizh Qur'an*. (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021).h.5.

siapakah mereka?" Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menjawab: "Mereka adalah para sahabat Al-Qur'an, yang menjadi ahli dan kekasih Allah."⁴³

Allah Subhanahu Wa Ta'ala memuji dan menyanjung para penghafal kitab-Nya, di mana Dia menjadikan Al-Qur'an sebagai ayat-ayat yang tertanam jelas dalam hati mereka. Ini adalah kedudukan yang sangat mulia bagi mereka, yang tidak dapat dicapai oleh orang lain. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman di dalam surah Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ أَيْتُ بِيَتٍ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أَوْتُوا الْعُمُرَ
Terjemahnya:

"Sesungguhnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu."⁴⁴

Adalah suatu kehormatan dan kebanggaan besar bagi penghafal Al-Qur'an bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala memuliakannya dan menjadikannya sebagai pelindung Al-Qur'an. Al-Qur'an yang mulia ini terjaga baik di dalam hati maupun dalam mushaf-mushaf. Hal ini menjadi faktor utama dalam pelestarian agama dan cara untuk menjaga hukum-hukum Syariat. Oleh karena itu, berbahagialah bagi mereka yang telah menghafal kitab Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menyimpannya dalam hati serta mengamalkan ajarannya. Mereka berhak mendapat kabar gembira, karena mereka akan terhindar dari siksa api neraka, dan inilah keutamaan terbesar bagi para penghafal Al-Qur'an yang mulia.

⁴³HR. Ibnu Majah. (1/78). no. 215. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Ibn Majah*. (1/42). no.178.

⁴⁴Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. (Bandung: Cordoba. 2021).h.402.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berfokus pada metodologi untuk menyelidiki fenomena sosial dan permasalahan manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menghasilkan gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, memberikan laporan mendalam dari sudut pandang responden, serta mempelajari situasi dalam konteks alaminya yang benar-benar terjadi.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mempelajari dan mengetahui serta menganalisis secara mendalam mengenai bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Meningkatkan Semangat Santri Menghafal Al-qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali.

⁴⁵Eko Murdiyanto. *Metode Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. (Cet.I; Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. 2020).h.19.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mngeksplorasi dan menganalisis secara komprehensif tentang Peran Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh pembina dalam memotivasi santri menghafal al-qu'ran di pondok tahfizh. Pada penelitian ini juga, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, mewakili kata-kata, laporan terperinci dan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang sehingga bisa bertanya, menganalisis, mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh tepatnya di Jl. Trans Sulawesi, Desa Wosu Kec. Bungku Barat, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia. Untuk objek penelitiannaya adalah analisis peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan semangat santri untuk menghafal al-qur'an. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan sejak izin penelitian diterbitkan, dengan satu bulan digunakan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data, yang mencakup penyusunan dalam bentuk skripsi serta proses bimbingan yang berlangsung.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan terperinci mengenai topik atau cakupan yang akan dieksplorasi dalam penelitian. Fokus ini berfungsi sebagai panduan utama dalam pengamatan penelitian, sehingga proses observasi dan analisis hasil menjadi lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peran komunikasi interpersonal pembina dalam meningkatkan semangat santri menghafal al-qur'an sehingga digunakan indikator-indikator untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas dan memastikan bahwa penelitian tetap relevan dengan judul yang ditentukan.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi penelitian ini berfokus pada bagaimana peran komunikasi interpersonal pembina dalam meningkatkan semangat santri menghafal al-qur'an. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam mengenai topik ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen terkait dengan pembahasan tersebut dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam peranan tersebut, termasuk pembina dan santri.

Kualitas data dipengaruhi oleh seberapa baik alat yang digunakan dalam proses pengumpulan atau pengukuran data. Jika alat tersebut memiliki tingkat

reliabilitas dan validitas yang tinggi, maka data yang diperoleh juga akan memiliki reliabilitas dan validitas yang baik.⁴⁶

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer atau data pokok yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung (dari informasi pertama) yang erat hubungannya dengan topik yang akan diteliti yaitu peran komunikasi interpersonal pembina dalam memotivasi santri menghafal al-qur'an di pondok tazhib nurul huffazh. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan pembina dan para santri yang berada dalam ruang lingkup pondok tazhib nurul huffazh desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang diambil dari referensi yang sudah tersedia dan digunakan untuk menunjang penelitian. Data ini mencakup berbagai literatur yang relevan, seperti buku, majalah, koran, internet, jurnal, serta sumber lain yang dapat dijadikan acuan. Sumber-sumber tersebut memberikan konteks, mendukung hasil penelitian, dan memperkuat argumen yang disampaikan.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). h.38.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada tiga metode berbeda yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan fokus pada ketelitian dan kecermatan. Pengamatan atau observasi melibatkan aktivitas memerhatikan suatu proses atau objek dengan tujuan untuk merasakan dan memahami pengetahuan mengenai suatu fenomena berdasarkan informasi dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya, guna memperoleh data yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian.⁴⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam menggunakan alat perekam. Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan informan yang dianggap memiliki informasi penting mengenai suatu objek. Ini adalah cara untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Selama wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan. Pewawancara harus menyampaikan pertanyaan dengan

⁴⁷Dewi Sadiah. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015). h. 87

jelas agar responden dapat menjawab dengan tepat, serta mencatat semua informasi yang diperlukan dengan akurat.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai dokumen seperti buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lainnya. Dokumen berfungsi sebagai catatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumentasi sering digunakan sebagai pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian dan melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Untuk memberikan kejelasan mengenai sumber informasi, peneliti sering mendokumentasikan data dalam bentuk foto dan materi relevan lainnya.⁴⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, guna mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil yang diperoleh, sehingga data lebih akurat, lengkap, dan sistematis, serta mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, instrumen ini berperan dalam mengajukan pertanyaan terkait informasi yang diteliti serta meminta data. Penelitian kualitatif sering menggunakan alat bantu seperti perekam suara, video, atau kamera. Secara keseluruhan, instrumen penelitian adalah perangkat atau

⁴⁸ Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: kencana. 2006) h. 98

⁴⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta.2005). h. 82

fasilitas yang membantu peneliti dalam pengumpulan data untuk mempermudah pengolahan informasi.⁵⁰ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan antara lain:

1. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara adalah panduan bagi peneliti dalam mewawancara subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai apa, mengapa, dan bagaimana terkait masalah yang diteliti. Panduan ini berisi rangkuman pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada subjek penelitian.

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan dan pencarian secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Panduan ini terkait dengan situasi dan kondisi di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, seperti foto kegiatan dan transkrip wawancara.

Adapun instrumen-instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta. 2017). hlm. 223

1. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif.
2. Pedoman wawancara digunakan sebagai alat penting dalam penelitian deskriptif untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
3. Buku catatan berfungsi untuk mencatat hasil penting dari pengumpulan informasi, sehingga peneliti dapat merujuk kembali jika ada yang terlupakan.
4. Alat perekam dan kamera digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan tahapan dalam mengumpulkan dan mengatur data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi.⁵¹ Kegiatan analisis dilakukan dengan memeriksa data, mengorganisirnya, membaginya menjadi unit-unit yang dapat diolah, mensintesis informasi, mencari pola, menemukan hal-hal yang bermakna, dan menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis.

H. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti melakukan beberapa langkah pengecekan berikut:

1. Ketekunan dalam Pengamatan

⁵¹ Muhammad Hasan. Dkk. *Metodde Penelitian Kualitatif*. (Cet.I; Makassar: Tahta Media Group. 2022).h.222.

Tujuan dari hal ini adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan elemen-elemen dalam situasi yang sangat berkaitan dengan isu atau permasalahan yang sedang diteliti, dan kemudian memfokuskan diri pada elemen-elemen tersebut secara mendalam. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui wawancara berbasis tugas yang aktif dan interaktif di luar kegiatan pembelajaran, guna menghindari kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti subjek yang berbohong, menipu, atau berpura-pura. Selain itu, juga untuk menguji keabsahan data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sumber lain di luar data itu sendiri sebagai alat pengecekan atau pembanding.⁵² Teknik ini dilakukan dengan menggabungkan atau membandingkan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sah dan objektif. Dalam penelitian ini, triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari tes tertulis, wawancara, dan observasi.

3. Pemeriksaan oleh Rekan Sejawat

Dalam proses pengumpulan data, dari tahap awal penelitian hingga tahap pengolahan, peneliti sering kali melibatkan orang lain untuk mendiskusikan data yang telah dikumpulkan. Proses ini dianggap sangat berguna untuk

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 330

membandingkan hasil yang diperoleh peneliti dengan hasil yang diperoleh oleh orang lain, karena perbedaan dalam temuan dapat saling melengkapi dan memperkaya hasil penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Huffazh Al-Khiraat (Yayasan Nurul Huffazh Morowali) yang terletak di Jalan Trans Wosu, Desa Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Tahfizh Nurul Huffazh

Pondok Tahfizh Nurul Huffazh didirikan oleh Dr. H. Anwar Hafid, M.Si pada tahun 2014 di Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali yang dimana pada saat itu beliau masih menjabat sebagai bupati Morowali. Pondok Tahfizh ini mengalami beberapa perubahan nama, pada awalnya pondok tahfizh ini masih bernama Nurul Iman dikarenakan letaknya yang berdekatan dengan Masjid Raya Nurul Iman Wosu, kemudian berubah menjadi Darul Huffazh dan pada akhirnya ditetapkanlah menjadi Nurul Huffazh sampai saat ini.

Berdirinya Pondok Tahfizh ini adalah disebabkan keresahan dari seorang bupati yang setiap kali adanya event/lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) selalu mengambil peserta lomba dari luar daerah Morowali, oleh karena itu beliau berinisiatif untuk mendirikan Pondok Tahfizh ini agar menciptakan kader-kader penghafal al-qur'an yang bermanfaat bagi masyarakat di Kabupaten Morowali.

Pada tahun 2020 Pondok Tahfizh Nurul Huffazh mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Morowali sebesar 1 Milyar untuk pembangunan Pondok Tahfizh, ini merupakan program dari Pemerintah Daerah yaitu memberikan bantuan di setiap Pondok Pesantren dan Tahfizh yang berada di Kabupaten Morowali. Dan alhamdulillah atas kemudahan dan inayah dari Allah Subhanahu Wata'ala serta kemurahan hati dari bapak Dr. H. Anwar Hafid, M.Si, beliau mewakafkan tanahnya seluas 2 hektare untuk pembangunan Pondok Tahfizh yang baru.

Proses pembangunan dimulai dari membenahi sebuah masjid yang sudah 5 tahun tidak dilanjutkan pembangunannya, mesjid ini merupakan wakaf dari bapak Dr. H. Anwar Hafid, M.Si yang berdekatan dengan tanah wakaf untuk pembangunan pondok tahfizh. Kemudian dilanjutkan dengan pembangunan asrama santri yang memiliki 10 kamar, rumah pembina/ustadz dan aula tempat pertemuan orang tua/wali santri.

Alhamdulillah atas kemudahan dan Inayah dari Allah *Subhanahu Wata'ala*, pembangunan pondok tahfizh ini telah selesai selama 6 bulan dengan segala usaha dan jerih payah. Pada tahun 2021 diresmikanlah pondok tahfizh baru bernama "Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Huffazh Al-Khiraat (Yayasan Nurul Huffazh Morowali)" dan telah menciptakan kader-kader penghafal al-qur'an yang bermanfaat bagi masyarakat hingga saat ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfizh Nurul Huffazh

Berikut adalah Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfizh Nurul Huffazh:

a. Visi

Pondok Tahfizh Nurul Huffazh memiliki visi yaitu Mencetak Penghafal Al-Qur'an yang Mutqin, Alim dan Mujahid.

b. Misi

Misi dari Pondok Tahfizh Nurul Huffazh yaitu sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya Hafizh/Hafizah Al-Qur'an yang Mutqin
- 2) Memahami Dasar-Dasar Ilmu Syar'i
- 3) Mampu Berdakwah di Tengah Masyarakat

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan Pondok Tahfizh Nurul Huffazh adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Untuk meningkatkan kecerdasan, disiplin dan keimanan kepada Allah *Subhanahu Wata 'ala.*

4. Daftar jumlah Ustadz, Ustadzah dan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huffazh

a. Tabel 4.1 Data Ustadz/Ustadzah

| No. | Pembina | Jumlah | Status |
|-----|----------|--------|--------|
| 1. | Ustadz | 6 | Mukim |
| 2. | Ustadzah | 5 | Mukim |
| | TOTAL | 11 | Mukim |

b. Tabel 4.2 Data Santri

| No. | Santri | Jumlah | Status |
|-----|--------|--------|--------|
| 1. | Putra | 66 | Mukim |
| 2. | Putri | 50 | Mukim |
| | TOTAL | 116 | Mukim |

5. Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tanfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali

Ketua Yayasan : Dr. H. Anwar Hafid, M.Si

Koordinator Tahfizh : Abdul Aziz, S.Pd

Pimpinan Pondok : Supardi Afandhi, S.H

Sekertaris : Haeril Aswal, S.Pd

Bendahara : Aenin Maghfirah

Pembina

1) Saidi Rahman

2) Khairul Hidayat

3) Arif Hidayat

4) Muh. Riski

5) Muh. Yasin

6) Mawaddah

7) Nafisah

8) Zahrah



6. Sarana dan Prasarana Pondok

a. Asrama Santri

Asrama santri merupakan suatu sarana tempat tinggal yang dihuni oleh para santri pondok. Di pondok pesantren tahfizh nurul huffazh terdapat 1 asrama yang memiliki 10 kamar, setiap kamar terdapat fasilitas yang cukup memadai seperti disediakannya lemari pakaian dan tempat tidur (kasur dan bantal). Berpenghuni 8 orang santri perkamar.

b. Masjid

Di pondok pesantren tahfizh Nurul Huffazh terdapat sebuah masjid yang mana ini merupakan wakaf dari pendiri pondok pesantren tahfizh yaitu bapak Dr. H. Anwar Hafid, M.Si. Masjid ini tidak hanya digunakan untuk tempat beribadah akan tetapi juga sebagai tempat penyetoran hafalan santri (halaqoh tahfizh) serta kegiatan-kegiatan lainnya.

c. Rumah Pembina

Di pondok pesantren tahfizh Nurul Huffazh terdapat satu bangunan yang dijadikan sebagai tempat tinggal para pembina, terletak di depan asrama santri agar memudahkan para pembina untuk mengontrol kegiatan santri. Rumah ini dibangun sejak awal didirikannya pondok pada tahun 2020 Masehi.

d. Aula

Aula merupakan fasilitas pondok yang digunakan sebagai tempat pertemuan para orang tua/wali santri bersama para pembina pondok dan juga untuk kegiatan-kegiatan lainnya seperti rapat evaluasi pembina serta kegiatan belajar mengajar.

e. Dapur Asrama

Dapur asrama merupakan tempat yang digunakan untuk memasak dan menyimpan bahan-bahan makanan, dapur juga digunakan sebagai tempat para santri untuk mengambil makanan. Dalam sehari santri memiliki jadwal makan 3 kali yaitu sarapan pagi, makan siang dan makan malam.

f. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga merupakan sarana yang digunakan sebagai tempat berolahraga. Di pondok pesantren tahfizh Nurul Huffazh terdapat dua lapangan olahraga, yakni 1 lapangan takraw dan 1 lapangan bola.

g. MCK

MCK merupakan sarana atau fasilitas umum yang digunakan bersama untuk keperluan mandi, mencuci dan lainnya. Di pondok pesantren terdapat banyak MCK Yang dapat digunakan santri maupun pengajar untuk mandi dan lain sebagainya.

7. Program Unggulan Pondok Tanfizh Nurul Huffazh

a. Perbaikan Bacaan (*Tahsinul Qiroah*)

Di pondok pesantren tahfizh Nurul Huffazh memiliki program yaitu perbaikan bacaan (*tahsinul qiroah*), ini merupakan program yang ditujukan kepada para santri yang baru masuk pondok yang mengharuskan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhrajul dan sifatul huruf beserta hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam setiap bacaan Al-Qur'an.

Pada perbaikan bacaan ini, para santri baru menggunakan kitab Dirosa yang merupakan sejenis buku Iqra'. Kitab Dirosa merupakan singkatan dari pendidikan Al-Qur'an orang dewasa yang bertujuan untuk memberikan pembinaan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Para santri diharuskan untuk menyelesaikan dan menamatkan kitab tersebut agar bisa berpindah ke kitab Al-Qur'an. Jika santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, maka pembina memperbolehkannya untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan program utama di pondok pesantren tahfizh Nurul Huffazh, proses menghafal al-qur'an dilakukan secara tatap muka antara para santri dan pembina dengan tujuan agar para pembina bisa dengan lebih mudah mengontrol para santri. Untuk penyetoran hafalan dalam sehari terbagi menjadi 3 waktu yaitu:

1) Sabaq

Penyetoran ini juga disebut dengan menambah hafalan (*ziyadah*), para santri diwajibkan untuk menyetor/menambah hafalan baru di setiap harinya minimal 1 halaman kepada para pembina. Waktu penyetoran ini dikakukan setelah shalat subuh sampai jam 07.00 pagi hari.

2) Sabqi

Mengulang hafalan kemarin yang belum mencapai satu juz kemudian menyetorkannya kepada pembina, para santri diharuskan untuk menyetor hafalannya minimal 4-5 halaman perhari. Waktu penyetorannya adalah mulai dari jam 09.00 sampai jam 11.00 pagi hari.

3) Manzil

Mengulang hafalan yang telah mencapai satu juz atau lebih kemudian menyetorkannya kepada pembina, para santri diharuskan untuk menyetor hafalannya sebanyak 10 halaman atau 1 juz perhari. Waktu penyetorannya memiliki 2 waktu yaitu mulai dari setelah shalat ashar sampai jam 17.00 sore hari dan setelah shalat isya sampai jam 21.00 malam hari.

c. Pembelajaran Bahasa Arab

Program pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren tahfizh Nurul Huffazh dilaksanakan sekali dalam sepekan pada hari Sabtu, program ini merupakan program baru yang sudah terlaksana dalam 3 bulan. Program ini ditujukan agar santri dapat mengetahui kaidah-kaidah dasar bahasa arab, dapat

berkomunikasi menggunakan bahasa arab dan juga untuk mengetahui arti dari ayat-ayat Al-Qur'an serta mengamalkannya. Waktu pembelajarannya adalah mulai dari jam 06.30 sampai 07.30 pagi hari.

Pada pembelajaran Bahasa Arab ini, pembina menggunakan kitab *Durus Al-Luhgoh*. Dipilihnya kitab ini bertujuan agar mempermudah para santri dalam belajar bahasa arab, mulai dari percakapan, struktur kata, hingga penggunaan kata ganti. Kitab *Durus Al-Lughoh* juga menyajikan pemebelajaran bahasa arab dengan cara yang praktis, sehingga mudah dipahami oleh santri.

Pembina menganjurkan para santri untuk mengimplementasikan hasil dari pemebelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mulai dari berkomunikasi menggunakan bahasa arab sedikit demi sedikit. Adapun sanksi bagi santri yang tidak mengikuti pembelajaran dan tidak berkomunikasi menggunakan bahasa arab hanya dikenakan sanksi berupa teguran lisan dari pembina.

c. Tabel Jadwal Harian Santri Tahfizh

| No. | Hari | Jam | Aktivitas |
|-----|--------------|-----------------------|---|
| 1. | Senin-Jum'at | 04.30-05.00 | Shalat Shubuh |
| | | Ba'da Subuh- 07.00 | Setoran Hafalan Baru (Sabaq) |
| | | 07.00-08.00 | Sarapan dan Membersihkan |
| | | 08.30-11.00 | Shalat Dhuha dan setoran hafalan Sabqi |
| | | 11.00-12.00 | Istirahat |

| | | | |
|----|----------------|------------------|-------------------------------------|
| | | 12.15-12.30 | Shalat Dzuhur |
| | | 12.30-13.00 | Makan siang |
| | | 13.00.14.00 | Halaqoh Mandiri |
| | | 14.00-15.00 | Istirahat |
| | | 15.15-15.30 | Shalat Ashar |
| | Ba'da Ashar- | 17.00 | Setoran Hafalan Manzil Sore |
| | | 17.00-17.30 | Olahraga |
| | | 17.30-18.00 | Persiapan Shalat Maghrib (mandi) |
| | | 18.15.18.30 | Shalat Maghrib |
| | Ba'da Maghrib- | 19.00 | Makan Malam |
| | | 19.15-19.30 | Shalat Isya |
| | | Ba'da Isya-21.00 | Setoran Hafalan Manzil Malam |
| | | 21.30-04.00 | Istirahat |
| 2. | Sabtu | 06.30-07.30 | Pembelajaran Bahasa Arab |
| | | - | Libur/Istirahat |
| 3. | Ahad | - | Libur/Istirahat |

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan yang berlangsung secara langsung dan bersifat dua arah antara individu, dalam hal ini antara pembina dan santri. Di lingkungan Pondok Tahfizh Nurul Huffazh, komunikasi interpersonal menjadi sarana penting bagi pembina dalam membangun kedekatan emosional, menyampaikan motivasi, dan memahami kebutuhan serta kendala yang dihadapi oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pembina yang mampu menjalin komunikasi secara efektif dengan empati, keterbukaan, dan perhatian akan lebih mudah menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri santri, sehingga mereka merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan menuntut ilmu Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pembina yang menerapkan pendekatan komunikasi interpersonal yang baik, seperti mendengarkan secara aktif, memberi apresiasi, serta memberikan bimbingan yang personal, terbukti dapat meningkatkan motivasi internal santri dalam menghafal. Interaksi yang terjalin tidak hanya bersifat formal seperti saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga melalui percakapan sehari-hari, nasehat personal, dan keteladanan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan santri dalam menjaga konsistensi hafalan tidak lepas dari peran aktif dan strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pembina. Dengan demikian, komunikasi bukan

sekadar alat penyampaian informasi, melainkan menjadi sarana penguatan spiritual dan emosional dalam pendidikan tahlif.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Supardi Afandhi, salah satu pembina Tahlif Nurul Huffazh menjelaskan bahwasannya pendekatan melalui komunikasi interpersonal sangat berperan dalam membantu santri menghafal al-qur'an.

“Sangat berperan, pendekatan secara individu (interpersonal). Bangaimana pendekatannya? Dengan cara memanggil santri tersebut, kemudian mengenali masalahnya, baik itu masalah pribadinya, masalah pembelajaran ataupun lingkungan. Kemudian kita berikan solusi atas masalah tersebut.”⁵³

Pernyataan ini menyoroti betapa pentingnya peran pembina dalam menerapkan pendekatan komunikasi interpersonal kepada santri. Pendekatan ini bersifat langsung dan personal, dengan tujuan membangun hubungan yang hangat dan terbuka antara pembina dan santri. Melalui interaksi tersebut, pembina dapat mengetahui lebih dalam tentang kepribadian, kondisi emosional, serta latar belakang permasalahan yang sedang dihadapi santri. Umumnya, proses ini diawali dengan mengajak santri berbicara secara privat, agar tercipta suasana yang nyaman dan santri merasa dihargai serta bebas mengungkapkan perasaannya.

Setelah permasalahan teridentifikasi, baik yang bersifat pribadi, berkaitan dengan akademik, maupun dipengaruhi oleh lingkungan, pembina akan berusaha menawarkan solusi yang sesuai dan mendidik. Solusi yang diberikan tidak hanya

⁵³ Supardi Afandhi, Pembina Tahlif Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 5 Februari 2025

difokuskan untuk menyelesaikan masalah sesaat, melainkan juga mendukung pertumbuhan mental dan emosional santri. Dengan pendekatan yang mengedepankan empati dan kepedulian, pembina tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai sosok yang menjadi tempat sandaran dan pembimbing dalam perjalanan pembentukan diri santri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interpersonal merupakan bentuk nyata dari kepedulian pembina terhadap perkembangan tiap individu santri.

Ustadz Haeril Aswal, salah satu pembina Tahfizh Nurul Huffazh menjelaskan bahwasannya pendekatan melalui komunikasi interpersonal dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

“Santri yang tadinya *down*, yang hilang semangatnya untuk menghafal, namun dengan pendekatan melalui komunikasi interpersonal atau *face to face* maka santri kembali semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan pendekatan seperti itu juga santri yang awalnya ingin keluar ia akan berpikir 2 kali untuk keluar”⁵⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui komunikasi interpersonal atau tatap muka memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kondisi mental dan semangat santri. Ketika motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an mulai menurun, pembina dapat membantu membangkitkan kembali semangat tersebut melalui interaksi yang bersifat personal dan langsung. Dengan menyampaikan perhatian melalui percakapan yang hangat, penuh empati, serta bebas tekanan, santri akan merasa dihargai, dipahami, dan memperoleh dukungan emosional. Bahkan, metode pendekatan ini mampu membuat santri yang

⁵⁴ Haeril Aswal, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025.

sebelumnya ingin meninggalkan pesantren berpikir ulang, karena ia merasa mendapatkan tempat untuk mencerahkan isi hatinya. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal tidak hanya berperan dalam memulihkan semangat, tetapi juga membangun hubungan emosional yang kuat antara pembina dan santri, yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan yang efektif.

Ustadz Saidi Rahman salah satu pembina Tahfizh Nurul Huffazh dalam wawancaranya menjelaskan bahwa selain dapat meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan komunikasi interpersonal ada juga sebaliknya yang tidak menyukai pendekatan tersebut.

“Ada dua karakter, ada santri yang diingatkan secara interpersonal makin semangat menghafal Al-Qur'an, dan ada juga sebaliknya”⁵⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa santri memiliki karakter yang berbeda-beda dalam merespons teguran atau dorongan yang diberikan secara langsung. Ada santri yang merasa lebih bersemangat dan terdorong untuk menghafal Al-Qur'an ketika mendapatkan perhatian secara personal, karena merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya. Sebaliknya, ada pula santri yang justru kehilangan semangat akibat teguran langsung, kemungkinan karena merasa tertekan, malu, atau tidak nyaman dengan cara penyampaiannya. Perbedaan respons ini menekankan pentingnya pemahaman karakter individu serta penerapan pendekatan yang sesuai agar motivasi yang diberikan bisa efektif dan tepat sasaran.

⁵⁵ Saidi Rahman, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025.

Dari pendekatan melalui Komunikasi Intertpersonal, terdapat dampak dan perkembangan yang positif terhadap para santri dibandingkan komunikasi yang lainnya sebagaimana penjelasan dari Ustadz Supardi Afandhi salah satu Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh bahwasannya:

“Perkembangan sangat bagus, tentunya perkembangan-perkembangan positif karena santri merasa diperhatikan dibanding komunikasi lainnya”.⁵⁶

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya kemajuan yang sangat positif dalam suatu proses, terutama dalam aspek interaksi atau komunikasi dengan para santri. Perkembangan ini dipandang positif karena santri merasa lebih mendapat perhatian dan pengakuan, berbeda dari bentuk komunikasi lain yang mungkin kurang memberikan perhatian personal maupun emosional.

Ini menunjukkan bahwa cara berkomunikasi yang lebih mengedepankan empati dan pendekatan manusiawi mampu menciptakan hubungan yang lebih erat serta meningkatkan partisipasi santri. Kepedulian yang ditunjukkan bukan hanya memperkuat ikatan, tetapi juga memberikan motivasi bagi santri untuk tumbuh dan berkembang secara lebih baik dalam lingkungannya.

Di sisi lain, berdasarkan wawancara bersama Arhamni Atma Bayu Samudra, salah satu santri Pondok Tahfizh Nurul Huffazh mengungkapkan bahwa:

⁵⁶ Supardi Afandhi, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 5 Februari 2025.

“Tentunya pembina sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan cara memberikan metode yang baik dan mudah”.⁵⁷

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pembina melalui pendekatan komunikasi interpersonal sangat membantu santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Melalui bimbingan pembina, para santri dapat memperoleh metode yang efektif dan mudah dipahami, sehingga proses menghafal menjadi lebih terarah dan tidak membebani.

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz Haeril Aswal, salah satu pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh bahwasannya selain pendekatan melalui komunikasi interpersonal, pembina juga memiliki peran yang lainnya dalam membangun karakter santri dan perkembangan hafalan mereka.

“Peran pembina itu mulai dari membangun karakter santri, melatih kedisiplinan santri mulai dari kehidupan sehari-hari dan kemudian membantu program belajar mulai dari setoran hafalan baru, sampai mendampingi santri dalam menjaga hafalannya”.⁵⁸

Peran pembina dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren, memiliki cakupan yang luas dan sangat krusial. Tanggung jawab pembina bukan hanya sebatas mengawasi, melainkan juga berperan dalam membentuk kepribadian santri. Melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai positif, pembina berusaha menanamkan sikap tanggung jawab, akhlak terpuji, serta kekuatan spiritual, sehingga santri tumbuh menjadi individu yang

⁵⁷ Arhamni Atma Bayu Samudra, Santri Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 9 Februari 2025.

⁵⁸ Haeril Aswal, Pembina Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 5 Februari 2025.

mandiri, berintegritas, dan siap menghadapi berbagai tantangan baik di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain membina karakter, pembina juga memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan dalam rutinitas harian santri, seperti pengelolaan waktu, menjaga kebersihan, dan menaati tata tertib. Di sisi lain, pembina turut ambil bagian dalam mendukung proses pembelajaran santri, khususnya dalam program tahlif Al-Qur'an. Mereka mendampingi santri saat menyetorkan hafalan baru dan terus memberikan dukungan agar santri mampu mempertahankan dan mengulang hafalan yang telah mereka kuasai. Dengan demikian, pembina berperan sebagai pendamping yang membina secara menyeluruh, baik dari sisi akademik, etika, maupun spiritual.

Selain peran tersebut, pembina juga berperan dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara bersama Ustadz Saidi Rahman salah satu pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh.

“Kita menyampaikan motivasi-motivasi menghafal Al-Qur'an dan merefresh kembali niatnya, mengingatkan santri mengenai tujuan mereka yaitu menghafal Al-Qur'an”.⁵⁹

Memberikan dorongan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu upaya penting untuk mempertahankan antusiasme dan kedisiplinan para santri. Melalui penyampaian motivasi serta penguatan kembali terhadap niat awal, santri akan lebih mudah menjaga konsistensi dalam mengejar

⁵⁹ Saidi Rahman, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025.

tujuan utamanya, yakni menghafal Al-Qur'an dengan niat yang tulus karena Allah. Upaya ini juga berperan dalam membangkitkan kembali semangat yang mungkin mulai melemah akibat kejemuhan atau hambatan yang dihadapi selama perjalanan menghafal. Dengan demikian, para santri dapat tetap bersemangat, fokus, dan teguh dalam menapaki jalan menuju cita-cita mereka.

Muhammad Rehan Syaputra, salah satu santri Pondok Tahfizh Nurul Huffazh mengungkapkan bahwa motivasi dan dorongan tersebut membantunya semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

“Bericara tentang dorongan tentunya ada, berupa motivasi-motivasi yang membuat saya tetap semangat menghafal Al-Qur'an”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an, terdapat semangat yang tumbuh dari beragam sumber motivasi. Motivasi tersebut dapat muncul dari niat pribadi untuk mendekatkan diri kepada Allah, keinginan membahagiakan kedua orang tua, ataupun impian menjadi sosok yang lebih baik serta berguna bagi sesama. Dorongan-dorongan ini berperan sebagai pemicu yang menjaga seseorang agar tetap istiqamah dan tidak mudah menyerah saat menghadapi berbagai rintangan. Semangat inilah yang menjadi kunci dalam mempertahankan kedisiplinan, sebab menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas ringan, melainkan membutuhkan tekad kuat, konsistensi, dan mental yang tangguh.

⁶⁰ Muhammad Rehan Syaputra, Santri Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 15 Februari 2025.

Selain motivasi dan dorongan dari pembina untuk selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, peran lingkungan, teman dan orang tua juga berpengaruh terhadap semangat santri. Hal ini diungkapkan berdasarkan wawancara bersama Ustadz Supardi Afandhi salah satu pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh.

“Termasuk lingkungan yang sehat, teman yang baik, yang bisa sama-sama berjuang. Dan juga sangat berpengaruh yaitu adanya dorongan dari orang tua santri itu sendiri”.⁶¹

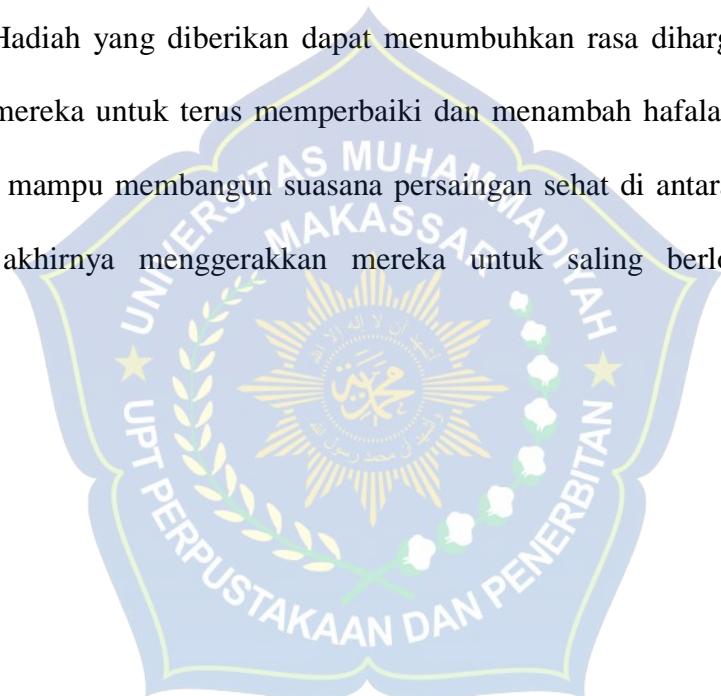
Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan yang positif serta teman-teman yang memiliki semangat dan tujuan serupa memberikan pengaruh besar dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Teman yang mendukung bisa menjadi sumber semangat, tempat bertukar pikiran, dan pengingat dalam menjaga konsistensi hafalan. Tak kalah penting, peran orang tua sebagai penyemangat utama juga sangat berarti. Dukungan berupa doa, perhatian, dan motivasi dari orang tua mampu memperkuat mental serta membangkitkan semangat juang dalam diri santri. Perpaduan antara lingkungan yang kondusif dan keterlibatan aktif orang tua menjadi landasan yang kokoh dalam mendorong kesuksesan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Pembina juga memberikan apresiasi kepada santri berupa hadiah bagi yang mencapai target hafalan mereka. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ustadz Haeril Aswal salah satu Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh.

⁶¹ Supardi Afandhi, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 5 Februari 2025.

“Kita memberikan *reward* (hadiah) bagi santri yang mencapai target hafalan mereka”.⁶²

Berdasarkan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemberian hadiah kepada santri yang mencapai target hafalannya merupakan bentuk penghargaan atas usaha dan ketekunan mereka. Sistem *reward* ini tidak hanya menjadi bentuk pengakuan atas prestasi yang diraih, tetapi juga berfungsi sebagai dorongan tambahan agar santri lebih termotivasi dan disiplin dalam proses menghafal. Hadiah yang diberikan dapat menumbuhkan rasa dihargai, sehingga mendorong mereka untuk terus memperbaiki dan menambah hafalan. Selain itu, cara ini juga mampu membangun suasana persaingan sehat di antara para santri, yang pada akhirnya menggerakkan mereka untuk saling berlomba dalam kebaikan.



⁶² Haeril Aswal, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembina dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali

Di lingkungan Pondok Tahfizh Nurul Huffazh, memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat upaya peningkatan motivasi santri menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa pembina pondok, dapat dijabarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang lebih realistik.

a. Faktor Pendukung dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an

1) Lingkungan dan Fasilitas yang Memadai

Salah satu faktor utama kberhasilan pembina dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan dan fasilitas yang memadai, faktor ini sangat berperan dalam meningkatkan semangat santri sebagaimana hasil dari wawancara bersama Ustadz Supardi Afandhi mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung itu lingkungan dan fasilitas yang memadai agar para santri lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an”.⁶³

Ketersediaan lingkungan serta fasilitas yang memadai menjadi salah satu aspek krusial dalam mendukung keberhasilan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Suasana yang tenang, bersih, dan sarat dengan nuansa keagamaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memotivasi santri untuk lebih mencintai Al-Qur'an. Sarana seperti ruang hafalan yang tertata dengan baik, pencahayaan yang optimal, serta mushaf dan perlengkapan hafalan lainnya sangat

⁶³ Supardi Afandhi, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 5 Februari 2025.

membantu dalam menunjang kelancaran hafalan. Tak hanya itu, fasilitas tambahan seperti asrama yang nyaman, koleksi buku-buku islami, dan pembinaan rutin dari para pembina turut memberikan kontribusi besar dalam menjaga semangat serta konsistensi santri dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

2) Dukungan dari Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah setempat

Faktor ini juga sangat berperan dalam memotivasi santri untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadz Haeril Aswal salah satu pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh dalam wawancaranya menuturkan bahwa:

“Tentu ada dukungan dari orang tua, masyarakat dan pemerintah sekitar, karena mereka membutuhkan imam-imam di suatu kampung-kampung yang kekurangan pemuda”.⁶⁴

Peran serta orang tua, masyarakat, dan pemerintah di sekitar lingkungan pesantren memiliki andil besar dalam menumbuhkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan orang tua melalui motivasi, doa, dan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam membentuk keistiqamahan santri. Lingkungan masyarakat yang mendukung nilai-nilai keagamaan juga memberikan kontribusi nyata, misalnya dengan memberikan kesempatan bagi santri untuk mempraktikkan hafalannya sebagai imam atau guru ngaji di masjid. Di sisi lain, keterlibatan pemerintah dalam mendukung pendidikan tahfizh, terutama di daerah yang kekurangan pemuda penghafal Al-Qur'an, menunjukkan bahwa keberadaan para santri sangat dibutuhkan untuk

⁶⁴ Haeril Aswal, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025.

memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat, khususnya di wilayah yang minim tenaga imam dan da'i muda.

b. Faktor Penghambat dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an

1) Kurangnya Perhatian Santri

Salah satu faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya perhatian santri dalam memahami penyampaian motivasi dari pembina, berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Saidi Rahman mengungkapkan bahwa:

“Tantangannya tentu ketika memberikan motivasi kepada seluruh santri itu terkadang semua tidak menangkap dan memahami yang disampaikan”,⁶⁵

Salah satu kesulitan yang sering dihadapi pembina saat memotivasi santri adalah tidak semua santri dapat memahami dan menangkap maksud dari pesan yang disampaikan secara menyeluruh. Perbedaan dalam latar belakang, tingkat kecerdasan, serta kepribadian masing-masing santri menyebabkan reaksi terhadap motivasi yang diberikan menjadi tidak seragam. Beberapa santri mungkin langsung menunjukkan semangat, sementara yang lain justru tampak acuh atau belum memahami isi motivasi tersebut. Kondisi ini menuntut pembina untuk bersikap lebih sabar dan inovatif dalam menyampaikan dorongan semangat, serta mampu menyesuaikan metode pendekatan dengan karakter dan kebutuhan setiap santri, agar pesan yang diberikan dapat tersampaikan secara efektif dan memberi dampak positif.

⁶⁵ Saidi Rahman, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025.

2) Pertemanan yang Buruk

Faktor ini juga menghambat perkembangan hafalan santri, disebabkan pertemanan yang buruk. Di mana santri tidak saling memotivasi satu sama lain dalam hal kebaikan dan juga bermalas-malasan. Pernyataan ini diungkapkan oleh Ustadz Supardi Afandhi bahwasannya:

“Di antara faktor yang menghambat semangat para santri untuk menghafal Al-Qur'an adalah pertemanan yang buruk”⁶⁶

Salah satu penyebab berkurangnya semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah pengaruh dari pertemanan yang tidak baik. Jika seorang santri berada di tengah pergaulan yang tidak mendukung, seperti teman-teman yang tidak memiliki semangat belajar atau sering mengajak kepada hal-hal yang melalaikan, maka semangat dan konsentrasi dalam menghafal bisa menurun. Teman-teman yang tidak memiliki tujuan spiritual yang sama cenderung menarik perhatian santri dari aktivitas yang bermanfaat, termasuk menghafal Al-Qur'an. Lebih jauh lagi, pertemanan yang buruk dapat menumbuhkan kebiasaan negatif seperti malas, kurang disiplin, serta lemahnya kesadaran untuk menjaga hafalan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi para santri untuk membangun relasi dengan orang-orang yang mendukung dan mampu memberi dorongan dalam menjalani proses sebagai penghafal Al-Qur'an.

⁶⁶ Supardi Afandhi, Pembina pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 5 Februari 2025.

3) Kurangnya dukungan dari orang tua

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa orang tua merupakan faktor pendukung bagi para santri untuk tetap memotivasi dirinya semangat menghafala Al-Qur'an, namun juga orang tua menjadi penghambat dan tidak bekerja sama dengan pembina untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada para santri agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ustadz Haeril Aswal bahwa:

“Tentunya terkadang kita tidak mendapat dukungan dari orang tua dan orang tua juga termasuk menghambat menghafal Al-Qur'an anaknya. Ketika libur pondok, orang tua tidak memperhatikan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an”.⁶⁷

Kurangnya dukungan dari orang tua bisa menjadi kendala besar dalam perjalanan anak untuk menghafal Al-Qur'an. Pada kenyataannya, sebagian orang tua belum sepenuhnya menyadari peran penting mereka dalam mendampingi anak, khususnya ketika anak sedang berada di rumah saat liburan dari pondok. Kurangnya keterlibatan orang tua seperti tidak memberikan perhatian yang cukup atau gagal menciptakan lingkungan yang mendukung proses hafalan dapat mengakibatkan anak kehilangan motivasi dan kesulitan menjaga konsistensi hafalannya. Bahkan, ada orang tua yang justru lebih mendorong anak terlibat dalam kegiatan yang tidak berhubungan dengan tahlidz. Oleh sebab itu, peran serta orang tua yang aktif dan penuh kesadaran sangat dibutuhkan agar anak tetap bersemangat dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an, baik saat di pondok maupun di rumah.

⁶⁷ Haeril Aswal, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025.

Secara keseluruhan, faktor pendukung yang menonjol di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh adalah adanya lingkungan dan fasilitas yang memadai dan dukungan dari orang tua, masyarakat serta pemerintah setempat. Namun tantangan atau hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya perhatian santri, lingkungan pertemanan yang buruk dan tidak adanya dukungan dari orang tua. Pembina Pondok perlu terus berinovasi dalam menciptakan solusi yang lebih efektif untuk menghadapi hambatan-hambatan ini. Oleh sebab itu, kerja sama yang solid antara pembina, santri, dan lingkungan sekitar serta orang tua sangat dibutuhkan agar proses tahfidz berjalan dengan baik dan tujuan pembinaan dapat tercapai secara maksimal.

Menurut peneliti bahwasannya komunikasi interpersonal pembina di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh berperan penting dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan yang empatik, personal, dan penuh dukungan emosional. Pembina tidak hanya menyampaikan materi hafalan, tetapi juga memberikan dorongan semangat, bimbingan rohani, dan perhatian individual kepada santri. Faktor pendukung yang memudahkan pembina memberikan arahan dan motivasi dan ada juga faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi pembina dalam proses memotivasi agar selalu semangat menghafal al-qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran komunikasi interpersonal pembina dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang "Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh" mengungkapkan bahwa interaksi yang terjalin antara pembina dan santri memiliki kontribusi besar dan sangat berperan dalam menumbuhkan semangat serta dorongan para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan menerapkan sikap empati, keterbukaan, dan kepedulian, pembina dapat menjalin hubungan yang baik dan mendukung dengan para santri. Suasana tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, yang pada akhirnya mendorong peningkatan disiplin, kepercayaan diri, serta komitmen santri dalam mengejar target hafalan mereka.
2. Terkait dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembina dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa faktor yang berperan penting. Faktor-faktor yang mendukung antara lain adalah tersedianya lingkungan dan fasilitas yang memadai serta adanya dukungan

dari orang tua, masyarakat dan pemerintah setempat. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi mencakup kurangnya perhatian santri terhadap penyampaian dari pembina, lingkungan pertemuan yang buruk dan kurangnya dukungan dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait analisis peran komunikasi interpersonal pembina dalam memotivasi santri menghafal al-qur'an di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berharap dapat diterima diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi bagi para pembina di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan komunikasi interpersonal.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi para santri Pondok Tahfizh Nurul Huffazh agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan memperhatikan penyampaian dari pembina serta mengikuti aturan pondok.
3. Para pembina diharapkan agar lebih aktif berkolaborasi dan betul-betul menjalankan amanah yang telah diberikan sehingga para santri benar-benar maksimal hafalannya baik dari aspek kualitas dan kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2021). *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba.
- HR. Ibnu Majah. (1/78). no. 215. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Ibn Majah*. (1/42). no.178.
- Abidin Syahrul. (2022) *Komunikasi Antar Pribadi*. Cet. I;Malang:PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Afandi Supardi, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 5 Februari 2025.
- Aliman. Dkk.(2024-2025). *Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Tahfidz Al Qur'an di SMA IT Al Islah Maros*. Vol.I No.VI;JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara.
- Aswal Haeril, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025.
- AH. Bahruddin. (2022). *Al-qur'an dan Cara Menghafalnya*. Cet.I; Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ahmadi dan M. Sahibudin. (2020). *Ustadz dan Pembentuk Karakter Santri di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurul Sholih Akkor Palengaan Pamekasan)*. Vol.VII No.I;Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman.
- Al fazri Muhammad. Dkk. (2022). *Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka*. Vol.II No.I;Journal of Communication and Islamic Broadcasting.
- Anggraini Citra. Dkk. (2022). *Komunikasi Interpersonal*. Vol.I No.III;Jurnal Multidisiplin Dehasen.
- Basyaruddin M. Ali dan M. Arif Khoiruddin. (2020) *Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren*. Vol.IV No.I;Jurnal Pendidikan Islam.
- Bayu Samudra Arhamni Atma, Santri Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 9 Februari 2025.
- Dali Zulkarnain. (2016) *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren*. Cet.I;Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.

- Darmawati. (2023). *Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pemahaman Pancasila pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022*. Vol.II No.X; Journal of Innovation Research and Knowledge.
- Effendy Onong Uchjana. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fachrudi Yudi. (2020). *Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren*. Vol.III No.III; Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam.
- Fahham Achmad Muchaddam. (2020). *Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter,dan Perlindungan Anak)*. Cet.II;Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Fitriana Nur, Dkk. (2021). *Komunikasi Interpersonal Ustaz dan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Labuhanbatu Utara*. Vol.V No.III; Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Hasan Muhammad. Dkk. (2022). *Metodde Penelitian Kualitatif*. Cet.I; Makassar: Tahta Media Group.
- Hasanah Intan Nur. (2022). *Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. Metro:IAIN.
- Hidayat Dasrun. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Cet.I;Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat Mansur. (2016). *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*. Vol.II No.VI;Jurnal Komunikasi ASPIKOM.
- Hidayat Wahyu. (2016). *Komunikasi Interpersonal Antara Pembina Dengan Santri Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin*. Makassar:UIN Alauddin.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Gaung Persada.
- Junaidi dan Lidia Waningsih Zaluhku. (2021). *Peran Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan dan Bawahan Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Selama Pandemi*. Vol.IV No.II;Jurnal Network Media.
- Karimah Fatimah Isyti. (2023). *Peran Pengasuh dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Santri Pesantren Ekselensia*. Vol.III No.II;Jurnal Iman dan Spiritualitas.

- Kriyantono Rahmat. (2006). *Riset Komunikasi* Jakarta: kencana.
- Kurniasari Kholisah. (2022). *Peran Pembina Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Asuhan Tiara Putri Korpri Sukarame Bandar Lampung*. Lampung:UIN Raden Intan.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar. (2020). *Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku*. Vol.XI No.II;Jurnal Forum Pedagogik.
- Lado Versatie Holiday. (2022). *Persepsi Penggemar Seventeen Tentang Komunikasi Interpersonal yang Terjadi di Media Sosial Whatsapp* (Grup Chat Whatsapp Carat). Vol.II No.II;Jurnal Komunikasi dan Media.
- Lantaeda Syaron Brigette, Dkk. (2017). *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. Vol.IV No.XLVIII;Jurnal Administrasi Publik.
- Murdiyanto Eko. (2020). *Metode Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Cet.I; Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Muthmainnah Nur Lathifah. (2022). *Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santriwati Dalam Upaya Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas*. Purwokerto: UIN Prof .K.H. Saifudin Zuhri.
- Nartin dan Yuliana Musin. (2022). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)*. Vol.I No.III; Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan.
- Pakar Sutejo. (2020). *Pendidikan Pesantren*. Cirebon: Eisi Pro.
- Prayogi Adi. (2022). *Komunikasi Interpersonal Musyrif dan Santri Dalam Memotivasi Belajar AlQur'an (Studi di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto)*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Purwanugraha Andri dan Herdian Kertayasa. (2022). *Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta*. Vol.VIII No.I;Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Ramadi Bagus. (2021). *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahman Saidi, Pembina Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025.

Syaputra Muhammad Rehan, Santri Pondok Tahfizh Nurul Huffazh. Wawancara pada tanggal 15 Februari 2025.

Sabrina Rifdah. (2020). *Peranan Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa Asrama Putra Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Sadiyah Dewi. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Samiati Elva Ronaning Roem. (2019). *Komunikasi Interpesonal*. Cet.I;Purwokerto: CV IRDH.

Septiani Yuni. Dkk. (2020). *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sequential (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru)*. Vol.III No.I; Jurnal Teknologi dan Open Source .

Simahate Tessa. (2013). *Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pengguna Perpustakaan*. Vol.VII No.II;Jurnal Iqra' .

Sugandi Muh Hery Satria. (2022). *Peran Pembina Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Istiqomah Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Makassar: UIN Alauddin.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryabarata Sumadi. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syarifuddin Haeruddin dan Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal. (2021). *Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang*. Vol.IX No.III;Jurnal Praja.

Wulur Meisil B dan Hoirunisa. (2019). *Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru*. Vol.I. No.II;Jurnal Komunikasi dan Organisasi.

Yadi. (2018). *Analisa Usability pada Website Traveloka*. Vol.09 No.II; Jurnal Ilmiah Betrik.

Yuningsih Imas dan Siti Masyitho. (2023). *Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Gadget*. Vol.VI No.I; Jurnal PGMI.

LAMPIRAN

A. Lampiran I Surat Izin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5816/05/C.4-VIII/I/1446/2025 16 January 2025 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 16 Rajab 1446
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Bupati Kab. Morowali
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Kab. Morowali
 di –
 Morowali



 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1036/FAI/05/A.5-II/IX/1446/2024 tanggal 11 September 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FAID KHOERON
 No. Stambuk : 10527 1107621
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMBINA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIZH NURUL HUFFAZH DESA WOSU KEC. BUNGKU BARAT KAB. MOROWALI"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2025 s/d 20 Maret 2025.
 Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran


 Ketua LP3M,
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Dr. Muhibbin Arief Muhsin, M.Pd.
 NBM 1127761

 Dipindai dengan CamScanner

| | | | | |
|--|---------------------|---------------------|--|---|
|  <p>PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Alamat : Kompleks Perkantoran Bumi Fonua singko Email : dpmptsp.morowalikab.go.id Kode Pos 94971</i></p> <hr/> <p style="text-align: center;">REKOMENDASI</p> <p style="text-align: center;">Nomor : 423/004 /Rekom Bd-PRZ/II/2025</p> <p>Memperhatikan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 5816/05/C 4-VIII/I/1446/2025, Tanggal 16 Januari 2025, hal Pengantar Permohonan izin Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, sehubungan dengan hal tersebut di atas demi kelancaran proses Penelitian Mahasiswa tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Daerah Kabupaten Morowali merekomendasikan kepada :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama : FAID KHOERON</td> </tr> <tr> <td>NIM : 10527 1107621</td> </tr> <tr> <td>Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi : Analisis Peran Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat.</td> </tr> </table> <p>Untuk melakukan penelitian sebagaimana dimaksud.</p> <p>Demikian rekomendasi ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.</p> <p style="text-align: center;">Bungku, 11 Februari 2025</p> <p style="text-align: center;">  KEPALA DINAS KEPADA SEKSI PELAYANAN PERIZINAN UPT PERPUSTAKAAN DAN PEN JOHANSYAH ST NIP. 197309182008011006 </p> <p>Tembusan Kepada Yth : 1. Bupati Morowali (sebagai laporan) di Bungku;</p> <p style="text-align: right;">CS Dipindai dengan CamScanner</p> | Nama : FAID KHOERON | NIM : 10527 1107621 | Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam | Judul Skripsi : Analisis Peran Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat. |
| Nama : FAID KHOERON | | | | |
| NIM : 10527 1107621 | | | | |
| Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam | | | | |
| Judul Skripsi : Analisis Peran Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat. | | | | |

B. Lampiran II Pedoman Wawancara

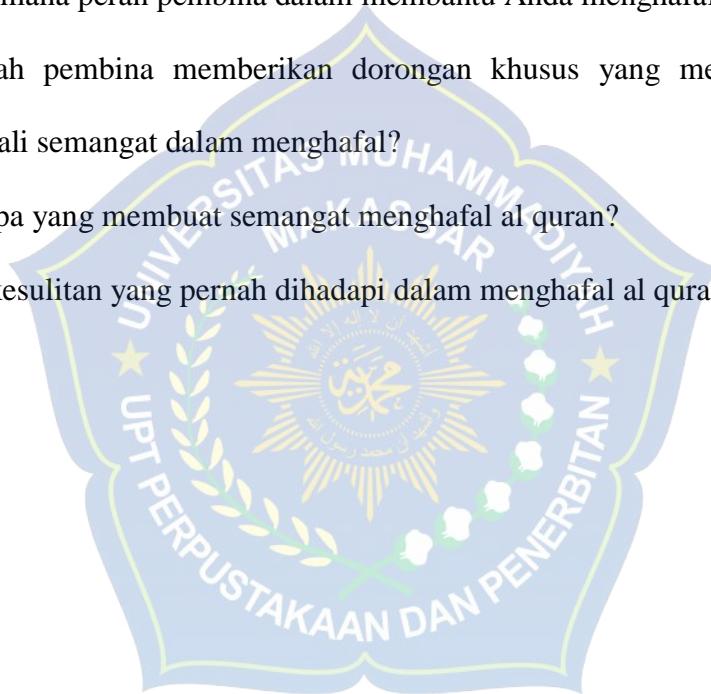
1. Wawancara dengan Pembina

- a. Sejak kapan didirikannya pondok tahfizh nurul huffazh?
- b. Bagaimana sejarah awal didirikannya pondok tanfizh nurul huffazh?
- c. Apa visi dan misi pondok tahfizh nurul huffazh?
- d. Berapa jumlah pembina tahfizh?
- e. Berapa jumlah santri tahfizh?
- f. Apa saja peran pembina dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an?
- g. Bagaimana cara pembina berkomunikasi dengan santri dalam rangka mendukung proses hafalan mereka?
- h. Apakah komunikasi interpersonal berperan dalam memotivasi santri menghafal al quran?
- i. Pernahkah pembina menghadapi kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan santri? Apa yang pembina lakukan untuk mengatasinya?
- j. Sejauh mana komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi motivasi santri untuk terus menghafal?
- k. Bagaimana cara pembina membangkitkan semangat santri yang mulai kehilangan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?
- l. Apa saja hal yang pembina anggap sebagai faktor pendukung dalam memotivasi santri di pesantren ini?
- m. Apakah pembina merasa ada dukungan dari pihak luar (orang tua, masyarakat) yang berperan dalam memotivasi santri?

- n. Apa saja tantangan atau faktor penghambat yang pembina hadapi dalam memotivasi santri di pondok ini?
- o. Apakah orang tua santri menghambat dan tidak mendukung pembina dalam memotivasi santri?

2. Wawancara dengan Santri

- a. Berapa jumlah hafalan selama mengikuti program di pondok tafizh?
- b. Bagaimana peran pembina dalam membantu Anda menghafal Al-Qur'an?
- c. Apakah pembina memberikan dorongan khusus yang membuat Anda kembali semangat dalam menghafal?
- d. Hal apa yang membuat semangat menghafal al quran?
- e. Apa kesulitan yang pernah dihadapi dalam menghafal al quran?

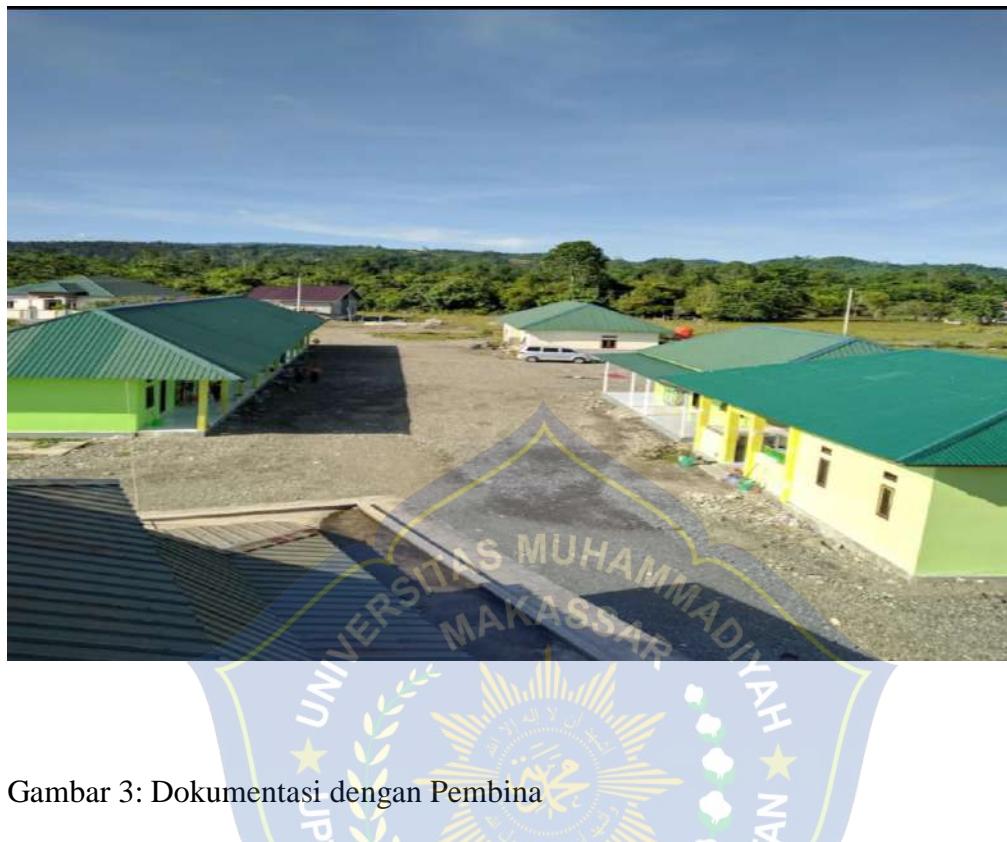


C. Lampiran III Dokumentasi

Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Halaqah Tahfizh



Gambar 2: Lokasi Pondok



Gambar 3: Dokumentasi dengan Pembina





Gambar 4: Dokumentasi dengan Santri





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Faid khoeron

Nim : 105271107621

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 6% | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 24% | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 8% | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 4% | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 4% | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 10 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

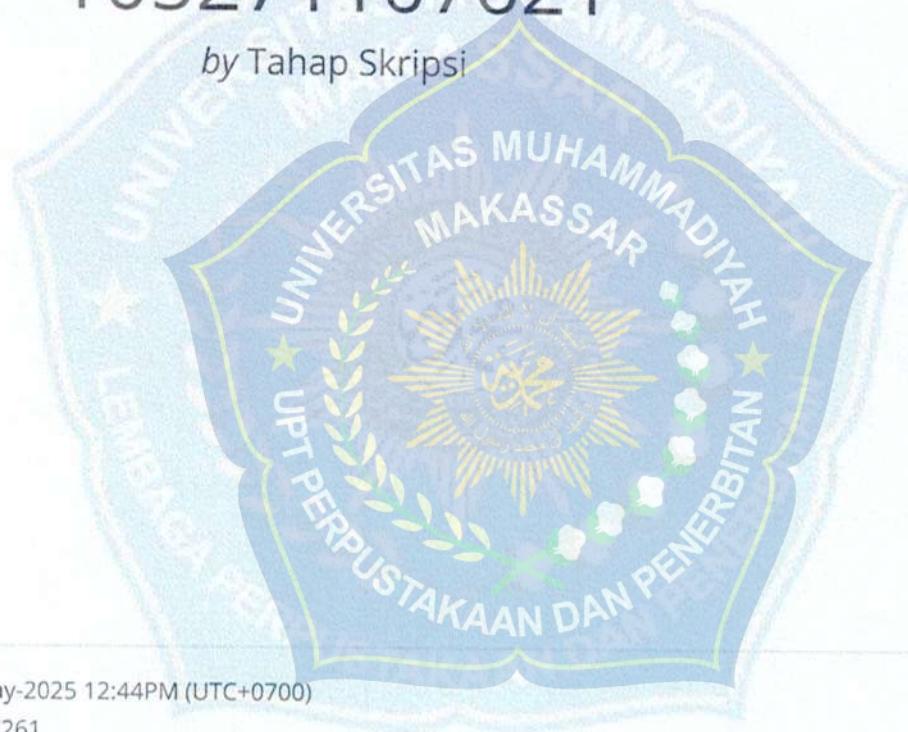


Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Bab I Faid khoeron

105271107621

by Tahap Skripsi



Submission date: 07-May-2025 12:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2668927261

File name: BAB_I_9.docx (34.51K)

Word count: 2155

Character count: 14601

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|-----------------------------|----|
| 1 | eprints.walisongo.ac.id | 2% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id | 2% |
| 3 | repository.ptiq.ac.id | 2% |

Exclude quotes

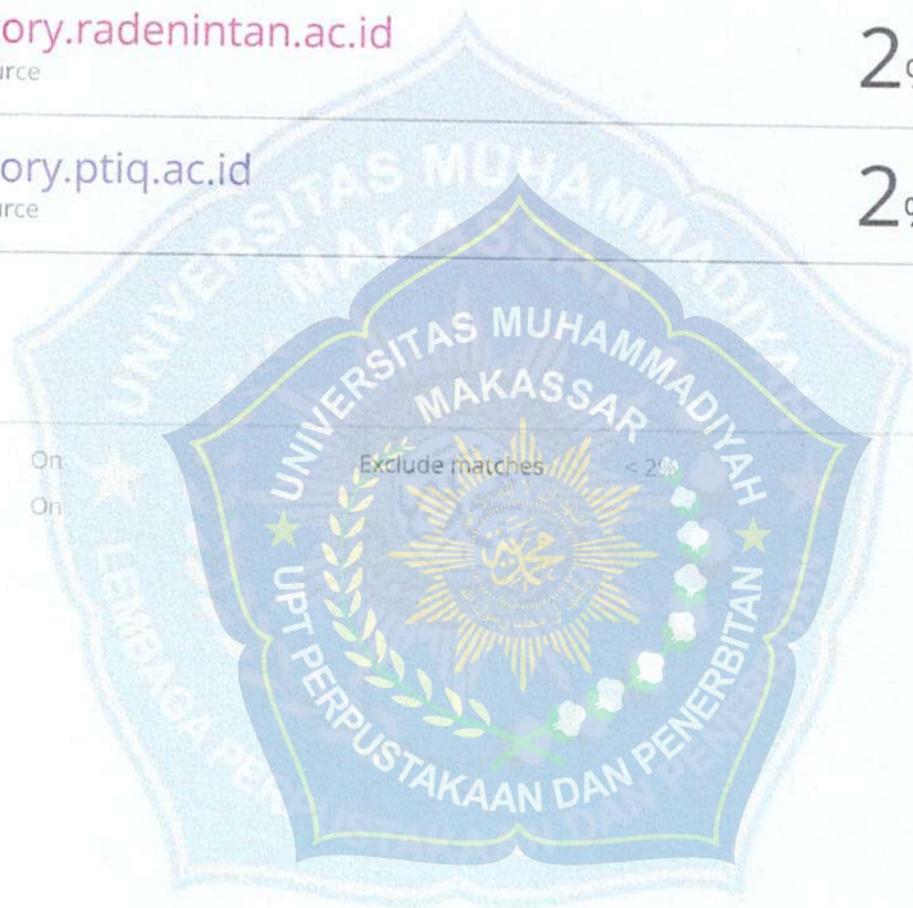
On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

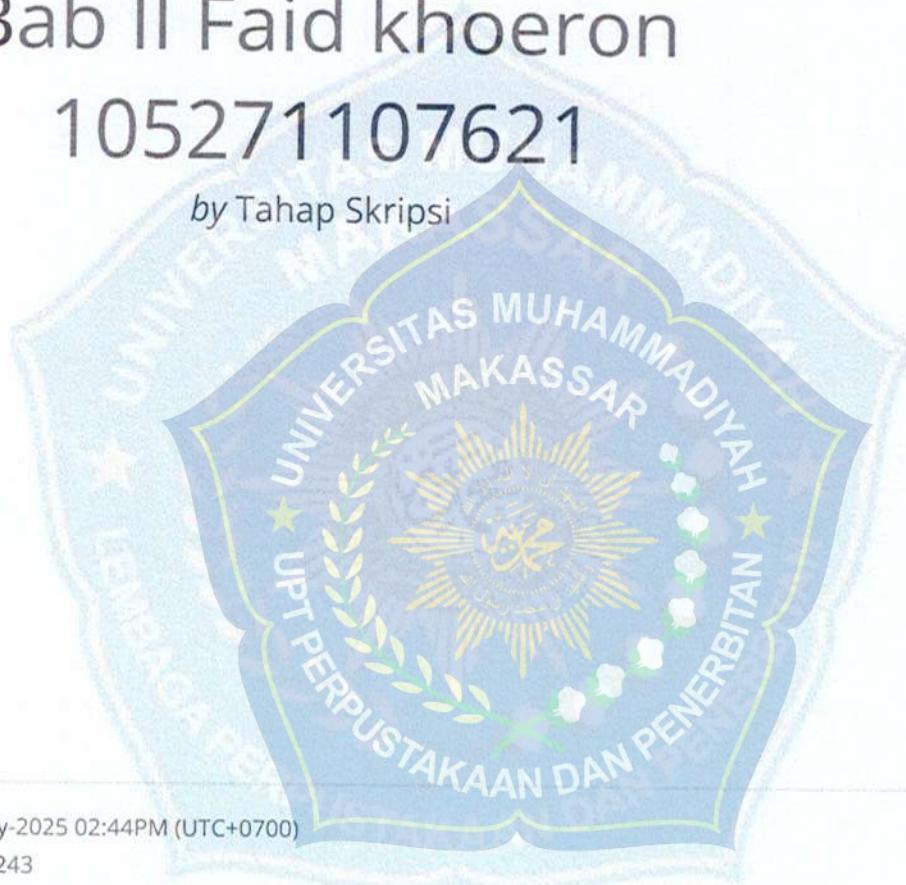
< 2%



Bab II Faid khoeron

105271107621

by Tahap Skripsi



Submission date: 06-May-2025 02:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2667951243

File name: BAB_II_8.docx (38.63K)

Word count: 3128

Character count: 21094

24 % **LULUS**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES 23%
PUBLICATIONS 10%
STUDENT PAPERS 9%

PRIMARY SOURCES

1 eprints.uny.ac.id
Internet Source

4%

2 d1.islamhouse.com
Internet Source

4%

3 text-id.123dok.com
Internet Source

3%

4 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source

3%

5 etheses.iainkediri.ac.id
Internet Source

3%

6 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

2%

7 Muhammad AL Fazri, Indry Anggraini Putri,
Suhairi Suhairi. "Keterampilan Interpersonal
Dalam Berkomunikasi Tatap Muka",
Da'watuna: Journal of Communication and
Islamic Broadcasting, 2021
Publication

2%

8 Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

2%

9 etd.iain-padangsidimpuan.ac.id
Internet Source

2%

Bab III Faid khoeron

105271107621

by Tahap Skripsi



Submission date: 09-May-2025 12:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2670406161

File name: BAB_III_2.docx (32.58K)

Word count: 1415

Character count: 9750

ORIGINALITY REPORT



8%
SIMILARITY INDEX

8%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 idr.uin-antasari.ac.id 3%

Internet Source

2 etheses.uin-malang.ac.id 2%

Internet Source

3 id.123dok.com 2%

Internet Source

4 repository.iainpare.ac.id 2%

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Bab IV Faid khoeron

105271107621

by Tahap Skripsi



Submission date: 06-May-2025 02:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2667952072

File name: BAB_IV_8.docx (44.93K)

Word count: 4129

Character count: 27315



5%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

1 digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

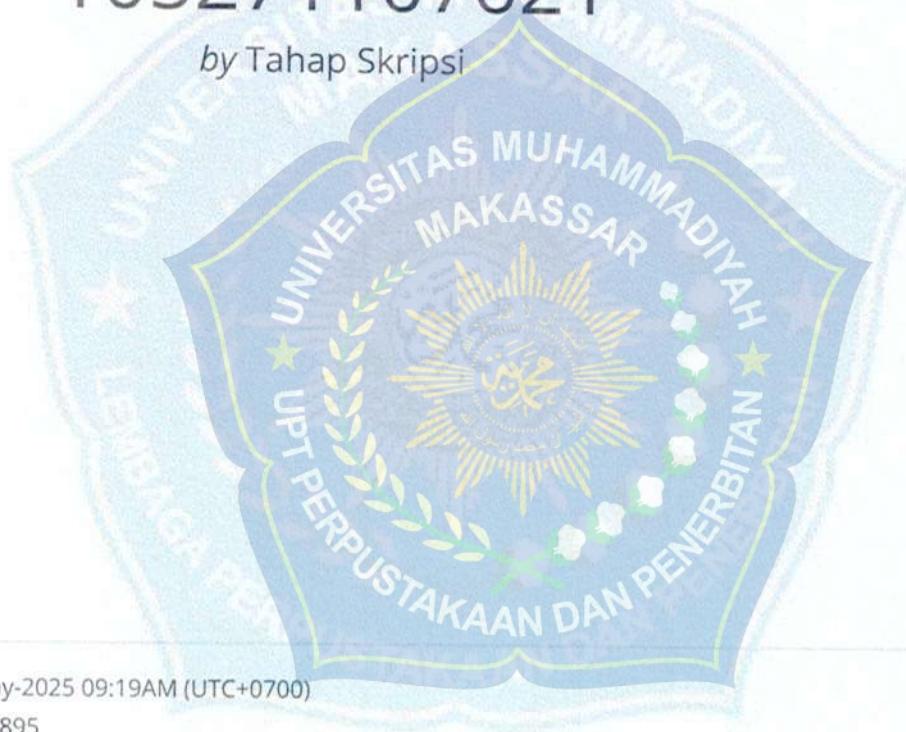
Exclude matches < 2%



Bab V Faid khoeron

105271107621

by Tahap Skripsi



Submission date: 10-May-2025 09:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2671774895

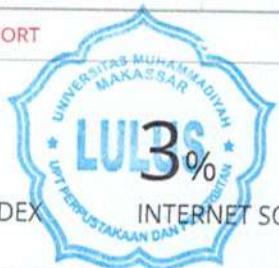
File name: BAB_V_31.docx (24.85K)

Word count: 253

Character count: 1701

3%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

turnitin

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



Faid Khoeron, lahir di Banjar Negara, Jawa Tengah pada tanggal 02 Juli 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Subardin dan Ibu Tumirah. Telah menempuh pendidikan di TK PGRI Budi Rahayu 01 Banjarkulon, Jawa Tengah dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di MI Al-Khairaat Wosu dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan di Pondok Tahfizh Nurul Huffazh dari MTs hingga MA di pondok tersebut dan selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan Studi Strata 1 di Ma'had Al-Birr sekaligus menjadi mahasiswa di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan studinya pada tahun 2025.

